

**PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 1
PURWANTORO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

**DIAH WULANDARI
NIM. 201180057**

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

**PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 1
PURWANTORO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh

DIAH WULANDARI
NIM. 201180057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

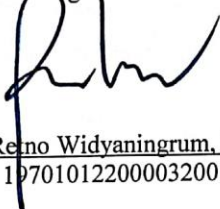
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diah Wulandari
NIM : 201180057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap
Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun
Pelajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd
NIP. 197010122000032001

Ponorogo, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Khatrisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 19730625003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diah Wulandari
NIM : 201180057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun Pelajaran 2021/2022

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

Ponorogo, 9 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M. A †
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji I : Dr. Ju' Subaidi, M.Ag
Penguji II : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

(
(
(

)
)
)

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Wulandari

NIM : 201180057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judu : PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS
XI IPS DI SMAN 1 PURWANTORO TAHUN PELAJARAN
2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Peneliti



DIAH WULANDARI
 NIM. 201180087

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Wulandari
NIM : 201180057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya
Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro
Tahun Pelajaran 2021/2022

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022

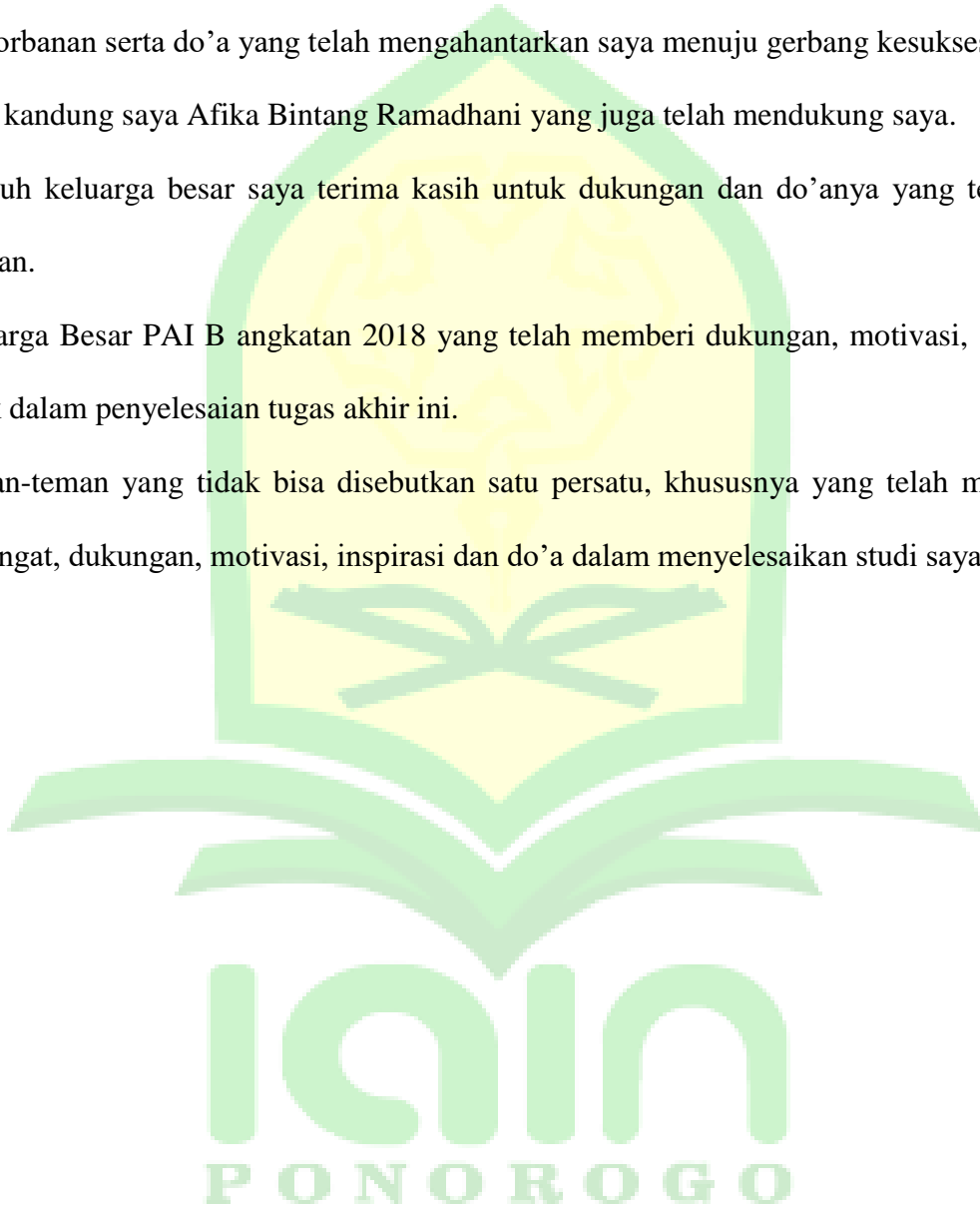
Yang Membuat Pernyataan


Diah Wulandari

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, dengan kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan dan kebanggaan dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Parto dan Ibu Siti Kholilah, cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang telah menghantarkan saya menuju gerbang kesuksesan.
2. Adik kandung saya Afika Bintang Ramadhani yang juga telah mendukung saya.
3. Seluruh keluarga besar saya terima kasih untuk dukungan dan do'anya yang telah kalian berikan.
4. Keluarga Besar PAI B angkatan 2018 yang telah memberi dukungan, motivasi, saran, dan kritik dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, inspirasi dan do'a dalam menyelesaikan studi saya.



MOTO

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“Barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk dari golongan mereka.” (HR. Abu Dawud no. 3512. Al-Abany berkata Shahih Abu Dawud, Hasan Shahih no. 3401).¹



¹ Abi Husain Muslim bin Hajaj, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Darul Fikr, 1992) juz 4, 315.

ABSTRAK

Wulandari, Diah. 2022. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto Tahun Pelajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Kata Kunci: Pelaksanaan Tata Tertib, Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor untuk menunjang mutu pendidikan. Disiplin menjadi penentu berhasil atau tidaknya visi atau misi sekolah dan ruang lingkup yang lebih luas. Dengan disiplin dapat menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah dan mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Purwanto yaitu sebanyak 32% siswa yang kurang disiplin atau masih melakukan pelanggaran seperti tidak segera masuk kelas ketika bel berbunyi, berpakaian tidak rapi serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sebanyak 20% siswa melakukan pelanggaran lainnya seperti bermain gawai bahkan tidur di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini penting dilakukan mengingat persoalan kedisiplinan harus segera diselesaikan karena akan berdampak buruk bagi perilaku siswa. Oleh karena itu perlu dikaji lagi mengenai hal yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu yang mempengaruhi dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal yang diantaranya diduga dipengaruhi oleh pelaksanaan tata tertib sekolah dan pergaulan teman sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto tahun pelajaran 2021/2022, (2) mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto tahun pelajaran 2021/2022, (3) mengetahui pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expostfacto*. Jumlah populasi sebanyak dan jumlah sampel sebanyak 116 responden dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan (1) ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto tahun pelajaran 2021/2022. Besar pengaruhnya adalah 13% sedangkan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. Dengan garis regresi $Y = 34,363 + 0,435X_1$. (2) ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto. Besar pengaruhnya adalah 18% sedangkan 82% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. $Y = 38,934 + 0,426X_2$. (3) ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto. Besar pengaruhnya adalah 23% sedangkan 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. Dengan garis regresi $Y = 22,253 + 0,308X_1 + 0,347X_2$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti saat ini dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah, Amin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan selalu memberikan motivasi, petunjuk, arahan, serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah mendukung dan memberikan fasilitas kepada mahasiswa.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah menjadi suri tauladan yang baik.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang selalu memberi dukungan kepada mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
5. Semua pihak SMAN 1 Purwantoro yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung saya.
7. Teman-teman saya yang selalu membantu dan memberi semangat ketika menghadapi kesulitan.

8. Serta kepada semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikannya.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran serta kritik dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh pembaca. Amin.

Ponorogo, 19 Mei 2022



Diah Wulandari
201180057

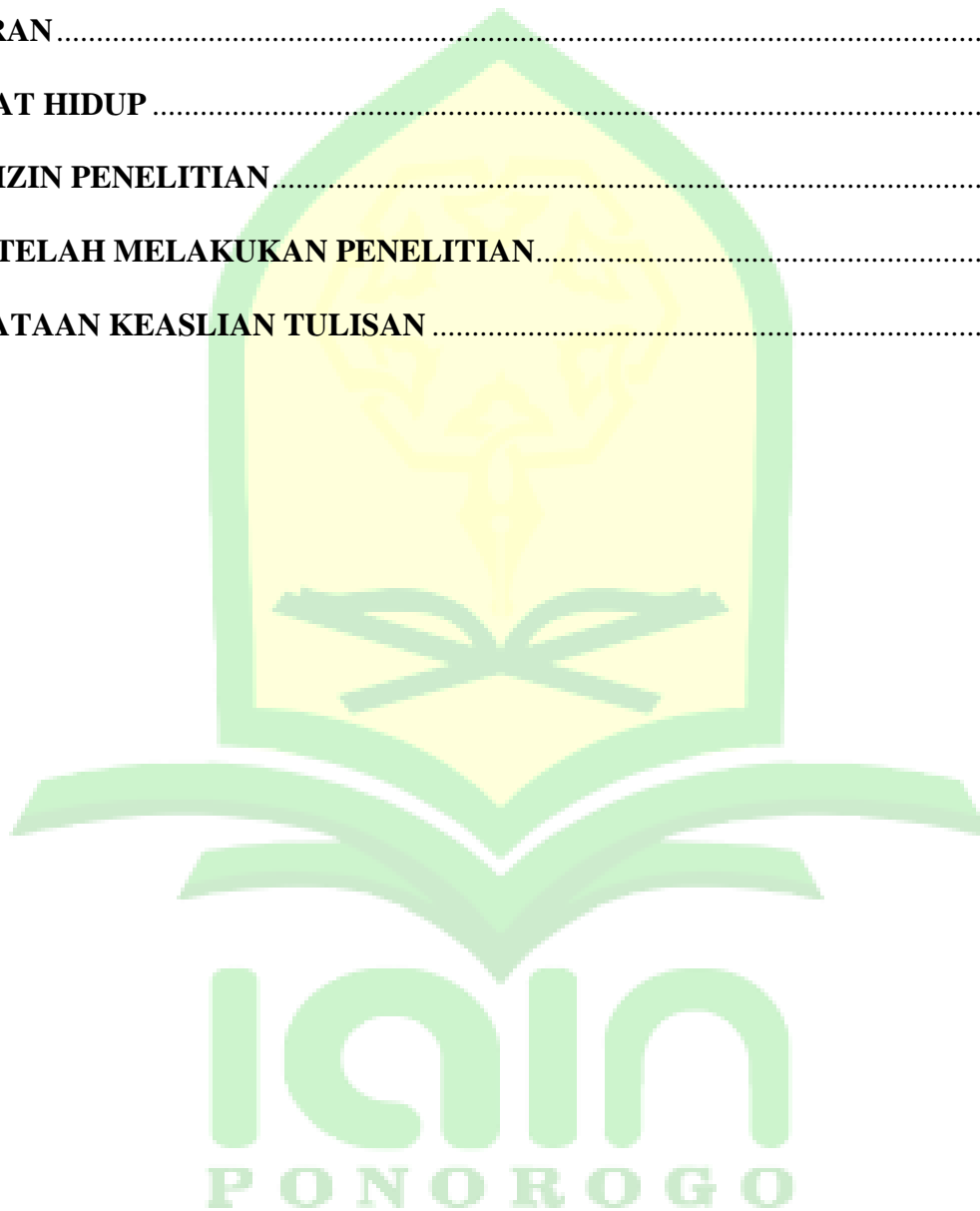
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	9
2. Teman Sebaya	15

3. Kedisiplinan Siswa.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian	35
2. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian.....	37
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
a. Angket atau Kuisisioner.....	38
b. Dokumentasi.....	39
2. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas.....	48
F. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Linieritas	51

c. Uji Multikolinieritas	51
d. Uji Heterokedastisitas	52
e. Uji Homogenitas	52
2. Uji Hipotesis.....	52
a. Uji Regresi Linier Sederhana	52
b. Uji Regresi Linier Berganda	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Statistik	57
1. Deskripsi Statistik Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.....	57
2. Deskripsi Statistik Teman Sebaya.....	59
3. Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa	62
B. Inferensial Statistik	64
1. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun 2021/2022	64
2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun 2021/2022	70
3. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan dan Teman Sebaya Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun 2021/2022.....	76
C. Pembahasan.....	83
1. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun 2021/2022	83
2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun 2021/2022	84
3. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan dan Teman Sebaya Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun	

2021/2022.....	85
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	95
RIWAYAT HIDUP	161
SURAT IZIN PENELITIAN.....	162
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	163
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	164



DAFTAR TABEL

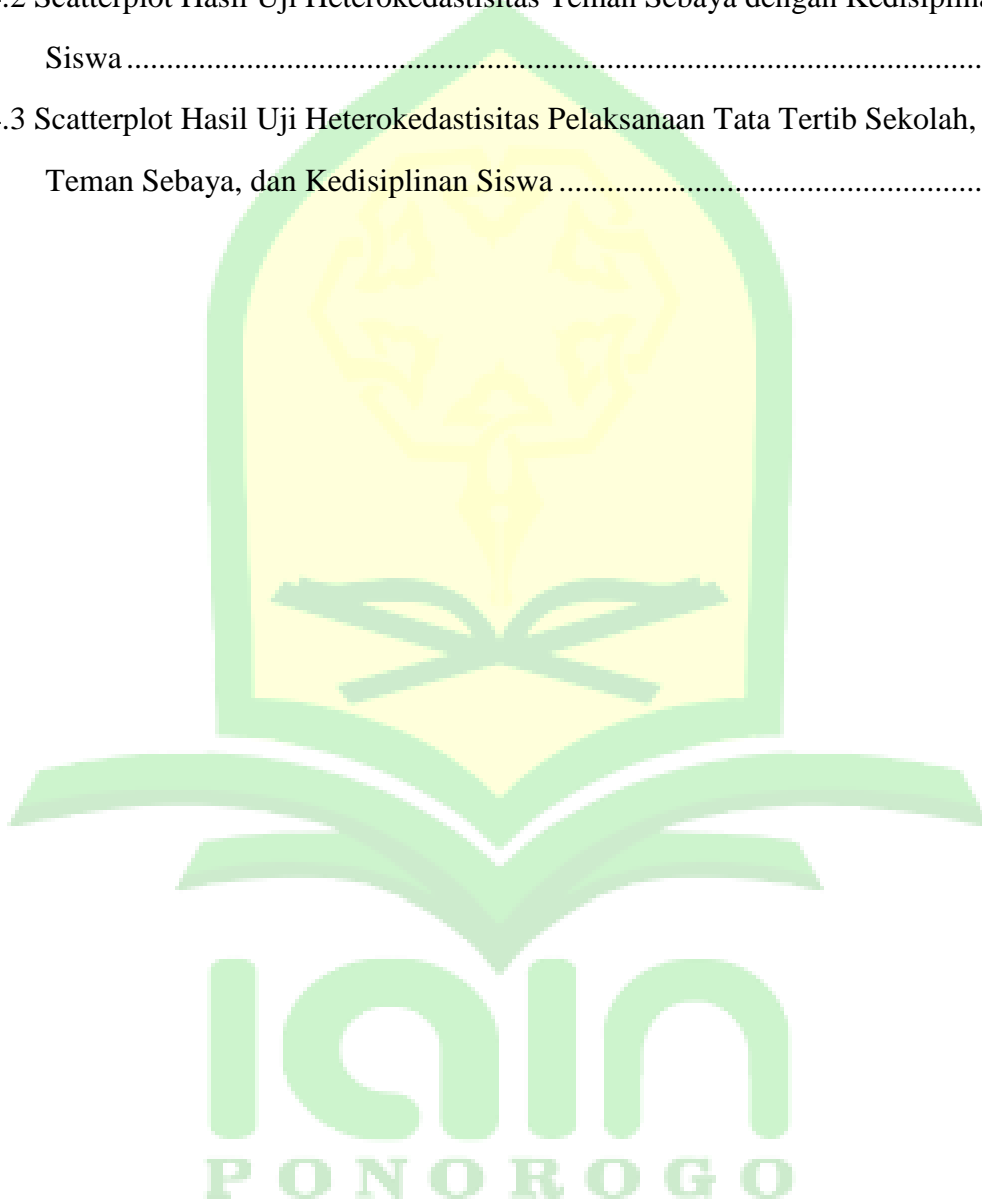
Lampiran	Halaman
Tabel 3.1 Populasi	36
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i>	38
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 3.4 Validitas Instrumen Variabel Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.....	41
Tabel 3.5 Validitas Instrumen Variabel Teman Sebaya.....	42
Tabel 3.6 Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Siswa	43
Tabel 3.7 Validitas Butir Variabel Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.....	44
Tabel 3.8 Validitas Butir Variabel Teman Sebaya.....	46
Tabel 3.9 Validitas Butir Variabel Kedisiplinan Siswa	47
Tabel 3.10 Reliabilitas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	50
Tabel 3.11 Reliabilitas Teman Sebaya	50
Tabel 3.12 Reliabilitas Kedisiplinan Siswa.....	50
Tabel 4.1 Skor Jawaban Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.....	58
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.....	59
Tabel 4.3 Prosentase dan Kategori Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	60
Tabel 4.4 Skor Jawaban Teman Sebaya.....	61
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Teman Sebaya.....	62
Tabel 4.6 Prosentase dan Kategori Teman Sebaya	63
Tabel 4.7 Skor Jawaban Kedisiplinan Siswa	64
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa	65
Tabel 4.9 Prosentase dan Kategori Kedisiplinan Siswa.....	66
Tabel 4.10 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro Wilk Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	67
Tabel 4.11 Uji Linieritas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.....	68
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa	69
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa	70
Tabel 4.14 Model Summary Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Siswa ...	71
Tabel 4.15 Anova Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa	72

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa	72
Tabel 4.17 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro Wilk Teman Sebaya	73
Tabel 4.18 Uji inieritas Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa	74
Tabel 4.19 Uji Multikolinieritas Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa	75
Tabel 4.20 Uji Homogenitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa	76
Tabel 4.21 Model Summary Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa	77
Tabel 4.22 Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa	78
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa	78
Tabel 4.24 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro Wilk Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah, Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa.....	79
Tabel 4.25 Uji Linieritas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah, Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa	81
Tabel 4.26 Uji Multikolinieritas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah, Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa	82
Tabel 4.27 Uji Homogenitas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah, Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa	83
Tabel 4.28 Model Summary Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah, Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa	84
Tabel 4.29 Anova Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah, Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa	85
Tabel 4.30 Hasil Uji Koefisien Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah, Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa	85



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 4.1 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa.....	70
Gambar 4.2 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa	76
Gambar 4.3 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah, Teman Sebaya, dan Kedisiplinan Siswa	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1 Lembar Validator

Lampiran: 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran: 3 Angket Penelitian

Lampiran: 4 Validitas Item Aiken Instrumen dan Butir

Lampiran: 5 Skor Jawaban Angket Penelitian

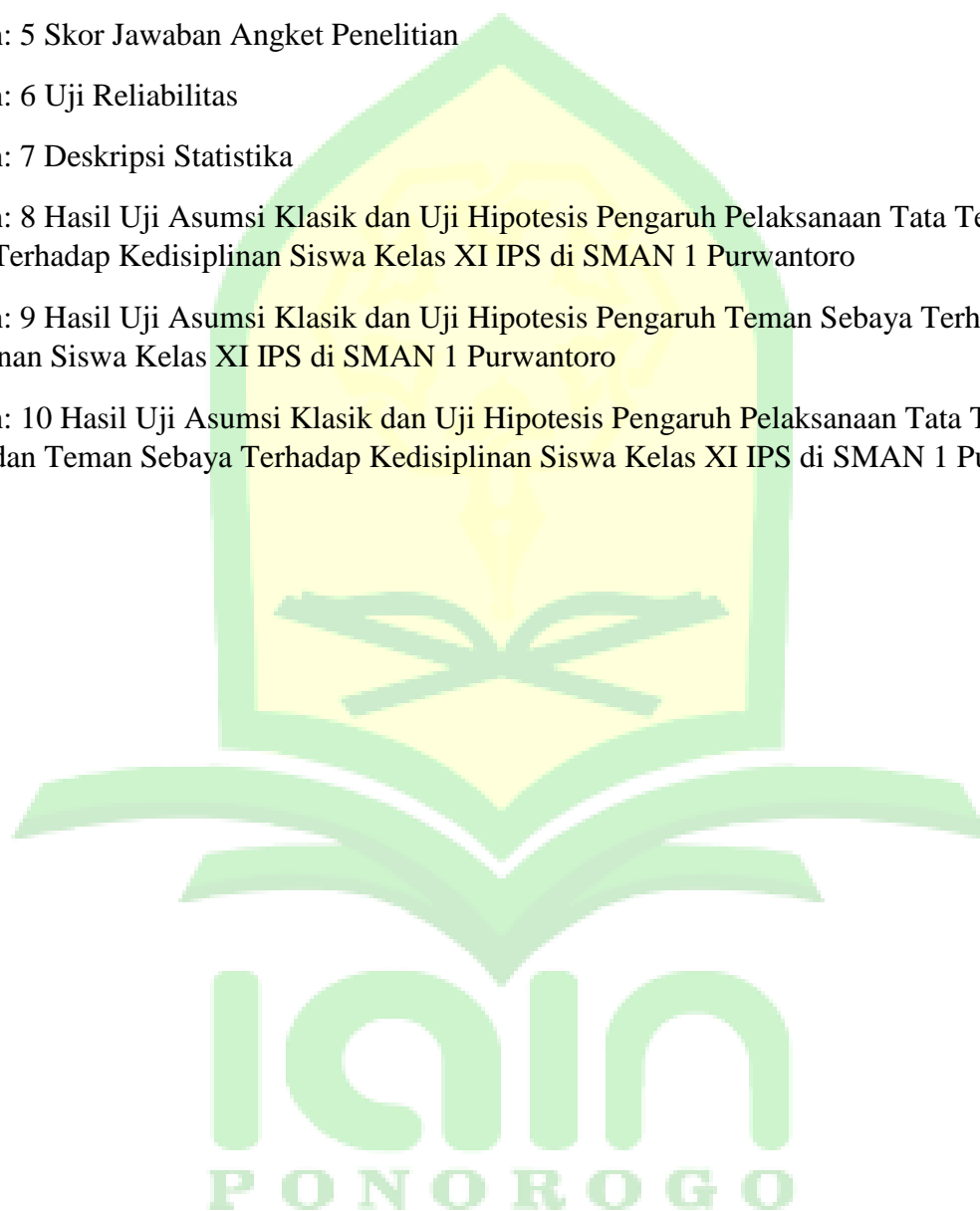
Lampiran: 6 Uji Reliabilitas

Lampiran: 7 Deskripsi Statistika

Lampiran: 8 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto

Lampiran: 9 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto

Lampiran: 10 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor untuk menunjang mutu pendidikan. Disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dalam hal belajar berarti sebagai seorang siswa diharuskan dapat mengikuti proses pembelajaran secara terarah dan teratur karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya.² Agustin mengemukakan bahwa disiplin adalah sebuah sikap wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah. Disiplin menjadi penentu berhasil atau tidaknya visi atau misi sekolah dan ruang lingkup yang lebih luas.³

Menurut Hasibuan, disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku dan sanggup menjalankan dan tidak menolak menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan. Setiap siswa membutuhkan kedisiplinan, karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.⁴ Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap siswa yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap peraturan sekolah.

Pada kenyataannya saat ini kedisiplinan cenderung sudah tidak dipedulikan lagi dikalangan siswa karena disiplin sudah ringan, maksudnya mudah diingat, diucapkan dan

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 114.

³ Agustin Sujses Dakhi, *Kiat Sukses Menentukan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 2.

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)* (Jakarta: Kencana, 2018), 115.

dipahami bahkan mudah diabaikan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari di salah satu SMA swasta di kota Bandung menunjukkan aspek-aspek kedisiplinan yang tergolong tinggi tingkat pelanggarannya adalah aspek sopan santun (93%), kehadiran (87%), kegiatan belajar (83%), dan penampilan (71%), sedangkan sisanya tergolong ke dalam kategori sedang yaitu menjaga sarana dan prasarana (60%) dan dari data aspek upacara (68%).⁵

Berdasarkan observasi yang telah ditemukan di SMA Negeri 1 Purwantoro, terdapat siswa yang kurang disiplin atau masih melakukan pelanggaran, sebanyak 32% siswa melakukan pelanggaran seperti terdapat siswa yang datang terlambat, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, mengerjakan PR di sekolah bahkan ada yang tidak mengerjakan, terdapat siswa yang malas dalam mengerjakan tugas, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok, ketika diadakan ulangan harian, masih terdapat siswa yang ketahuan menyontek.⁶ Kasus yang sama terjadi di SMPN 3 Pulau Punjung yang masih memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Kurangnya disiplin siswa dalam belajar karena masih banyak siswa yang alfa dan terlambat datang ke sekolah, hal ini juga dapat mengakibatkan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Rendahnya disiplin belajar siswa akan berpengaruh terhadap belajarnya siswa. Untuk itu perlu adanya peningkatan disiplin belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat berjalan dengan lancar.⁷

Selain permasalahan tersebut, sebanyak 27% siswa lainnya melakukan pelanggaran lain yakni terdapat siswa yang bermain gawai, bahkan tidur di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang membicarakan hal di luar materi pembelajaran dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi sehingga

⁵ M Lestari, "Kontribusi Kendali Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah," *Skripsi FIP Upi Bandung*, 2006.

⁶ Observasi lapangan bulan Oktober 2021

⁷ Bella Cediana, Jimi Ronald, dan Mona Amelia, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pemberian Hukuman dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP N 3 Pulau Punjung," *Journal Economic and Economic Education* 6, no. 1 (2017).

siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan akhirnya siswa tersebut sulit memahami materi pembelajaran.⁸ Permasalahan kedisiplinan yang sama juga ditemukan di SMP Lentera Lampung Tengah kelas VIII menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas VIII sering sekali tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh guru di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena suasana kelas tidak kondusif untuk belajar. Menurut Marzano, bahwa kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran adalah kelas yang dikelola dengan tepat. keberadaan peraturan dan prosedur yang didukung oleh hukuman dan penghargaan terkait dengan disiplin yang diterapkan oleh seorang pengelola kelas yaitu guru.⁹

Persoalan kedisiplinan harus segera diselesaikan karena akan berdampak buruk bagi perilaku siswa. Sesuai dengan pendapat Yusuf bahwa kedisiplinan siswa merupakan permasalahan yang harus dipecahkan. Karena kedisiplinan siswa saat ini merupakan masalah yang frekuensinya cukup besar setelah masalah pribadi.¹⁰ Zahrifah dan Eko menyatakan faktor penyebab siswa tidak disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri (*intern*) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Sedangkan dorongan dari luar siswa (*ekstern*) mencakup, keluarga, sekolah, alat pendidikan, teman sebaya, saudara, guru, kebiasaan, dan pembinaan patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman, latihan bersifat menetap yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Sekolah banyak sekali komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan karakter kedisiplinan siswa salah satunya adalah tata tertib sekolah, karena pada dasarnya penerapan tata tertib sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu

⁸ Observasi lapangan bulan Oktober 2021

⁹ Jossapat Hendra Prijanto dan Agnes Jumarta Gulo, "Penetapan Positif dan Negatif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Lentera Harapan Lampung Tengah Dalam Mapel IPS" 3, no. 1 (Mei 2018).

¹⁰ Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rizqi Press, 2006), 4.

¹¹ Fitria Lailatus Zahrifah dan Eko Darminto, "Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Universitas Negeri Surabaya*, 2009.

mengembangkan potensi kedisiplinan dan mencetak insan yang memiliki intelektual tinggi serta berakhlakul karimah. Di sekolah, pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya. Dengan demikian jika dibandingkan dengan kedisiplinan dalam keluarga, kedisiplinan di sekolah sifatnya lebih keras dan kaku.

Penerapan tata tertib di sekolah merupakan suatu upaya dari pihak sekolah untuk membentuk pribadi siswa yang disiplin, sehingga dengan diterapkannya sikap disiplin belajar dalam diri siswa maka dapat memperlancar proses belajar dan mengajar. Dalam tata tertib harus didukung oleh suatu aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh siswa.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hadianti menyatakan bahwa “pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 39%”.¹³ Kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik.

Di sekolah, siswa cenderung selalu melakukan kegiatan bersama dengan teman mereka, bahkan ketika melakukan pelanggaran seperti datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas. Pergaulan teman sebaya yang belum sepenuhnya baik diduga juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin. Pergaulan teman sebaya tersebut mendorong seseorang meniru apa yang dipakai dan dilakukan oleh teman-temannya.¹⁴ Seperti halnya yang diungkapkan Santosa bahwa “pengaruh dalam kelompok sebaya ada yang positif dan ada yang negatif”.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Winarti dan Margunani menyatakan bahwa “ada pengaruh kelompok teman sebaya

¹² Rhomadani Sinta Pratiwi dan Muhsin, “Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2018.

¹³ Leli Siti Hadianti, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 01 (2008).

¹⁴ Pratiwi, “Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar,” 640.

¹⁵ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 82.

terhadap disiplin belajar sebesar 34,34%”.¹⁶ Menurut pendapat dari Brown dkk menyatakan bahwa remaja awal lebih banyak menyesuaikan diri dengan standar teman sebayanya. Hal itu mengakibatkan teman sebaya memberikan dampak pada setiap perilakunya. Apabila mendapatkan teman yang baik maka remaja akan berperilaku baik begitupun sebaliknya. Remaja mengikuti perilaku teman sebayanya agar dapat diterima oleh kelompoknya. Teman sebaya sangat berpengaruh pada proses perkembangan sosial remaja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menganggap masalah ini perlu diteliti untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, masalah yang dihadapi yaitu:

1. Terdapat siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Terdapat siswa datang terlambat ke sekolah dan tidak mengirim surat izin ketika tidak masuk sekolah.
3. Pada saat jam pelajaran terdapat siswa bermain gawai, bahkan tidur di kelas sehingga tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Terdapat siswa tidak memakai pakaian yang rapi sehingga tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

¹⁶ Muji Tri Winarti dan Margunani, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2013/2014,” *Universitas Semarang*, 2014.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya. Maka penelitian ini difokuskan pada masalah pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji dan menguatkan teori tentang pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMAN 1 Purwanto yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik lagi terhadap kedisiplinan siswa dan dalam memberikan konsekuensi bagi pelanggar tata tertib.
- b. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Purwanto, penelitian ini sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinan siswa.
- c. Bagi Guru SMAN 1 Purwanto, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membimbing dan mengajar siswa untuk berlaku disiplin.
- d. Bagi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa.
- e. Bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto tahun pelajaran 2021/2022.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yang berkaitan.

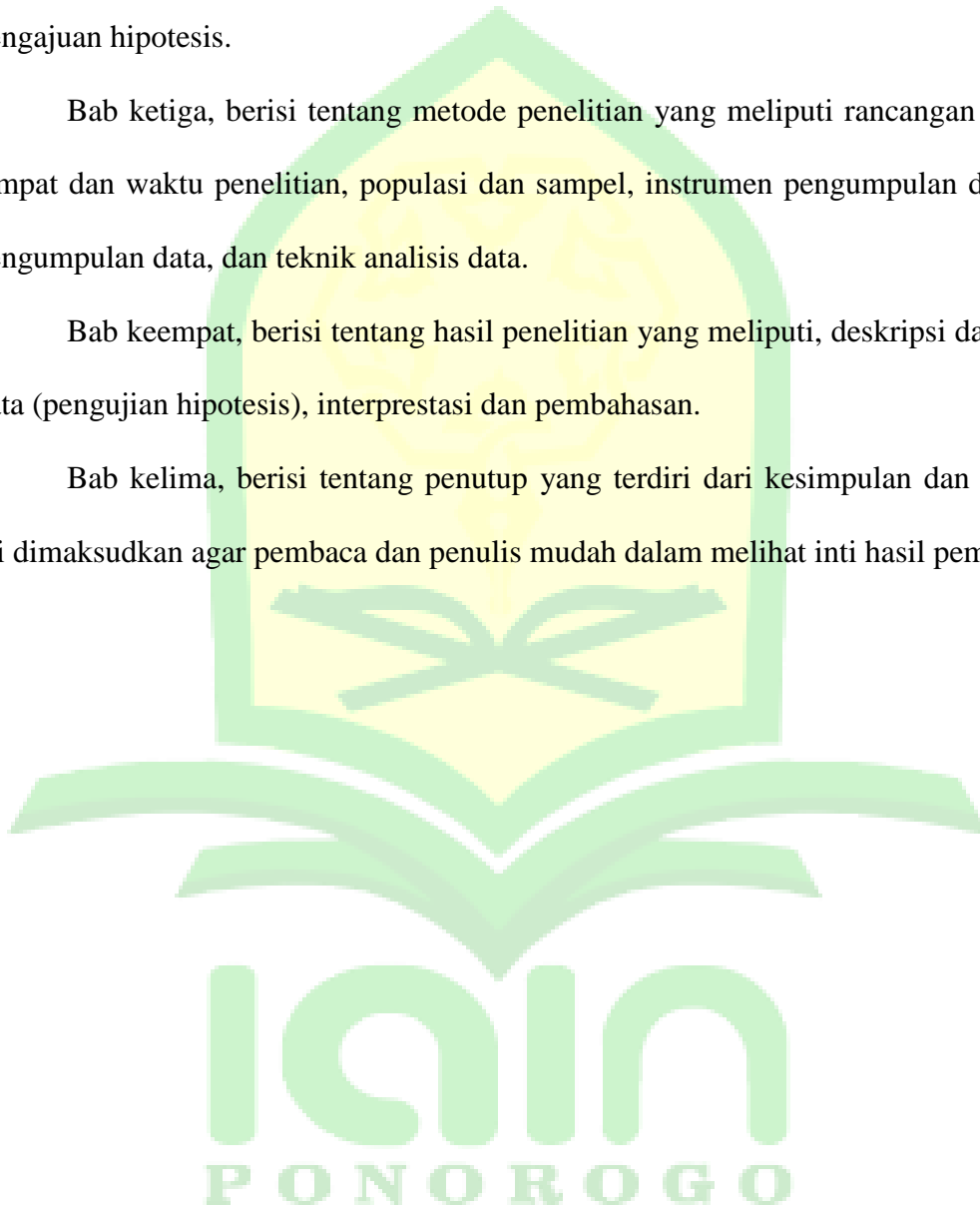
Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori pelaksanaan tata tertib sekolah, teman sebaya, dan kedisiplinan siswa; telaah hasil penelitian terdahulu; kerangka berfikir; dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil pembahasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tata diartikan sebagai aturan, sistem dan susunan sedangkan tertib diartikan sebagai teratur, menurut aturan dan rapi. Jadi, tata tertib menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menurut dalam aturan. tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.¹⁷

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, apabila dilanggar mendapatkan punishment atau sanksi (hukuman). Tata tertib sekolah adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.¹⁸

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan dimana memiliki tujuan yaitu semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.¹⁹ Sedangkan menurut Mulyono, tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa tata tertib adalah suatu alat yang isinya harus dipatuhi untuk memenuhi aturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan sehingga ketertiban dalam suatu kegiatan dapat terwujud.

Tata tertib mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting di dalam penegakan

¹⁷ Yaya Suhendar, *Panduan Petugas Perpustakaan* (Jakarta: Prenada, 2014), 185.

¹⁸ Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA* (Grasindo, 2005), 15.

¹⁹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Siswa Tertib di Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 13.

peraturan dan tata tertib sekolah. Tingkat kesadaran akan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.²⁰

b. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Nawawi mengemukakan bahwa tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab.

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:²¹

1) Bagi anak didik

- a) Menginsyafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk.
- b) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik/buruk.
- c) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik.
- d) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang.
- e) Menghargai waktu seefektif mungkin.

2) Bagi sekolah

- a) Ketenangan sekolah dapat tercipta
- b) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.
- c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan yang lain
- d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut.

c. Unsur Unsur Tata Tertib Sekolah

Menurut Arikunto, bahwa semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu:²²

²⁰ *Ibid*, 14

²¹ *Ibid*, 14.

- 1) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang.
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib.
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.

Dalam aspek agama, unsur-unsur tata tertib meliputi: wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik. Mubah karena boleh dilakukan. Makruh karena dianggap tidak baik dan Haram karena dilarang.

d. Macam-Macam Tata Tertib Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan, tata tertib terdiri dari berbagai macam sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Menurut Murtini, terdapat macam-macam tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, berikut uraiannya:²³

1) Tata tertib umum

Tata tertib umum merupakan segala hal yang bersifat umum di sekolah diatur dalam tata tertib umum. Aturan-aturan tersebut diantaranya:

- a) setiap siswa wajib menjaga nama baik sekolah, kapan saja dan dimana saja
- b) setiap siswa wajib menjaga dan memelihara keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan (5K) di lingkungan sekolah
- c) setiap siswa wajib memelihara keutuhan alat-alat pelajaran, perabotan, bangunan, ruang dan halaman sekolah
- d) Setiap siswa wajib mengenakan seragam sekolah
- e) setiap siswa harus berpakaian rapi.

2) Tata tertib kegiatan belajar mengajar

²² *Ibid*, 15-16.

²³ Murtini, *Akhlahk Siswa Terhadap Guru* (Semarang: PT Sindur Press, 2010), 12.

Tata tertib kegiatan belajar mengajar merupakan aturan yang mengatur segala hal yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aturan tersebut diantaranya:

- a) siswa wajib datang ke sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
 - b) sebelum pelajaran dimulai, siswa harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal
 - c) pada jam pelajaran berlangsung, siswa wajib menjaga ketenangan kelasnya
 - d) siswa yang akan meninggalkan kelas, harus minta izin kepada guru
 - e) siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran harus menunjukkan surat izin dari orang tua atau surat dokter bagi yang sakit
 - f) pada jam istirahat, siswa dilarang berada di dalam kelas dan dilarang meninggalkan halaman sekolah tanpa ijin
 - g) setiap siswa harus saling menghargai bekerja sama dan tolong menolong.
- 3) Tata tertib di luar jam pelajaran

Tata tertib di luar jam pelajaran dimaksudkan untuk mengatur kegiatan di luar jam pelajaran yang terdapat di setiap sekolah. Aturan tersebut diantaranya:

- a) setiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah
- b) setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera di sekolah dengan tertib.

e. Tata Tertib SMAN 1 Purwantoro

1) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Ketentuan pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di sekolah diatur sebagai berikut:

- a) Waktu kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran.

- b) Siswa memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan melakukan hormat bendera dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
 - c) Siswa tidak dibenarkan berada di luar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru kelas kecuali kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan.
 - d) Siswa tidak dibenarkan makan dan minum pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - e) Siswa tidak dibenarkan melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - f) Siswa tidak dibenarkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran kelas lain.
 - g) Siswa wajib mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan tertib.
- 2) Kehadiran Siswa
- a) Setiap siswa wajib hadir paling lambat pukul 07.00 WIB, dengan toleransi keterlambatan 5-8 menit.
 - b) Siswa yang tidak masuk sekolah, karena suatu hal, wajib mengirimkan surat ijin yang ditandatangani oleh orangtua/walinya, kecuali surat dokter cukup ditandatangani dokter yang memeriksa.
 - c) Siswa yang meninggalkan kelas dan atau sekolah karena kepentingan pribadi harus mengajukan ijin kepada BK.
- 3) Pakaian dan Penampilan
- a) Pakaian yang ditentukan oleh sekolah adalah sebagai berikut:

1. Senin dan Selasa, Berpakaian seragam OSIS lengkap dengan atributnya, memakai dasi, bersepatu hitam polos, bertali dan berkaos kaki putih.
 2. Rabu dan Kamis, Berpakaian seragam batik identitas SMA Negeri 1 Purwantoro / batik identitas Kab. Wonogiri lengkap dengan atributnya, bersepatu hitam polos, bertali dan berkaos kaki putih.
 3. Jum'at, Berpakaian pramuka lengkap dengan atribut pengenalnya sesuai AD / ART gerakan pramuka, bersepatu hitam polos dan berkaos kaki hitam.
- b) Siswa wajib berpenampilan wajar (sesuai etika pelajar)
1. Putra: Rambut pria dipotong pendek rapi (kedepan tidak melebihi alis mata, kesamping tidak menutupi telinga dan kebelakang tidak mengenai kerah baju), panjang rata-rata tidak lebih dari 3 cm dan tidak diberi warna. Tidak bertato, tidak memakai gelang, kalung, dan perhiasan yang biasa dipakai perempuan.
 2. Putri: Rambut panjang diikat/dijepit, tidak diberi warna, tidak mencukur alis, tidak bertato, tidak menindik, tidak mengenakan perhiasan berlebihan, dan tidak boleh menggunakan make up.
- 4) Selama di Lingkungan Sekolah
- a) Siswa wajib menjunjung budaya 3 S (Senyum, Salam, Sapa), Budaya Adiwiyata dan Hemat Energi.
 - b) Siswa dilarang membawa rokok dan merokok.
 - c) Siswa dilarang corat-coret dan merusak terhadap sarana/prasarana dan lingkungan biotik dan abiotik sekolah, yang dapat mengganggu kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di sekolah.

- d) Siswa wajib bersikap sopan dan santun kepada guru, tenaga kependidikan, dan kepada sesama siswa.
- e) Siswa yang mengendarai sepeda motor, masuk ke dalam lingkungan sekolah dengan tertib (tidak ugal-ugalan).
- f) Siswa wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid 19 dengan memakai masker selama di lingkungan sekolah.

Tata Tertib SMAN 1 Purwantoro tersebut, dijadikan indikator dalam melakukan penelitian ini.

2. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Menurut Santosa teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi.²⁴

Yang dimaksud dengan teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik dalam kehidupan masyarakat. Namun perbedaan usia tetap akan terjadi jika para remaja diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri komposisi dari lingkungan sosial mereka.²⁵

Menurut Havighurts, teman sebaya adalah kumpulan orang-orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama. Kelompok teman sebaya ini disebut sebagai geng. Anak-anak menjadi anggota suatu

²⁴ Riza Kristina Wardani, *Wonderful Studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang* (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Mandiri, 2020), 118.

²⁵ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 219.

kelompok teman sebaya yang secara bertahap menggantikan keluarga dalam mempengaruhi perilakunya.²⁶

Kesimpulan dari berbagai pendapat tentang pengertian teman sebaya adalah sekelompok anak atau remaja yang mempunyai persamaan usia, status sosial, dan tingkah laku yang merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan kelompoknya sebagai tempat untuk menemukan jati dirinya serta dapat mengembangkan rasa sosial dengan mempelajari prinsip kejujuran dan keadilan melalui pertentangan dengan teman mereka.

b. Fungsi Teman Sebaya

Hartup mengidentifikasi fungsi teman sebaya dalam kehidupan sosial remaja sebagai berikut:²⁷

1) Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (*emotional resoures*).

Pertemanan bagi anak akan memberikan rasa aman untuk bertemu orang baru ataupun menyelesaikan persoalan-persoalan baru. Selain itu, anak saling memberikan dukungan dalam mengatasi stres dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Hubungan antara teman sebaya akan mendapatkan rasa senang maupun beradaptasi terhadap stres.

2) Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (*cognitive resoures*).

Hubungan teman sebaya memungkinkan anak untuk saling mengajari dalam banyak situasi, dan pada umumnya kegiatan ini efektif. Hubungan teman sebaya untuk memecahkan masalah dan perolehan pengetahuan.

3) Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinnya bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis.

4) Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana ketrampilan sosial dasar diperoleh atau ditingkatkan.

²⁶ Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), 49.

²⁷ Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, 193.

Adapun fungsi teman sebaya menurut Hetherington & Parke adalah:²⁸

1) Teman sebaya sebagai *reinforcer*

Banyak orang tua yang menemukan bahwa anak-anak lebih mendengarkan nasehat teman sebayanya daripada orang tuanya sendiri. Dorongan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisai anak. Anak-anak lebih cenderung berbagi dengan teman sebayanya sehingga peran teman sebaya sangat besar dalam membentuk tingkah laku anak kearah positif maupun negatif.

2) Teman sebaya sebagai model

Anak-anak mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai berbagai jenis respon melalui pengamatannya terhadap perilaku anak-anak lainnya. Anak-anak juga belajar kemampuan sosial melalui tiruan, pemodelan terhadap kelompok yang lebih dominan. Jadi, anak akan mengobservasi perilaku teman lainnya dan anak akan menirunya.

3) Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur

Menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan membentuk hubungan pertemanan dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan terhadap teman lainnya.

Fungsi teman sebaya tersebut digunakan sebagai indikator dalam pelaksanaan penelitian ini.

c. Jenis Teman Sebaya

Kelompok sebaya terbentuk dari kelompok informal ke sebayanya sehingga ia tumbuh di dalamnya.²⁹ Secara kronologis, kelompok sebaya adalah

²⁸ Nurdiah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, 50.

²⁹ Santosa, *Dinamika Kelompok*, 78.

lembaga kedua yang utama untuk sosialisasi. Adapun ciri-ciri kelompok sebaya yaitu:

1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Kelompok teman sebaya terbentuk secara spontan. Di antara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu di antara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang dianggap oleh semua anggota bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin.

2) Bersifat sementara

Karena tidak ada struktur organisasi yang jelas, kelompok ini tidak bisa bertahan lama. Lebih-lebih jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai. Atau karena keadaan yang memisahkan mereka pada teman sebaya di sekolah.

3) Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

Pada umumnya, mereka terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya, yang mempunyai aturan dan kebiasaan yang berbeda juga. Pada saat mereka masuk ke dalam kelompok sebaya, mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan itu dan dipilih yang sesuai dengan kelompok yang kemudian bisa menjadi kebiasaan kelompok tersebut.

4) Anggotanya adalah individu yang sebaya

Contoh konkret bahwa kelompok sebaya adalah mereka anak-anak usia remaja yang mempunyai keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama. Mereka biasanya sering berkumpul dan menjadi satu kelompok yang terus-menerus bersama di sekolah.³⁰

Remaja terikat sangat erat dengan kelompok teman sebaya. Dia berupaya keras untuk bergabung dengan mereka, dan berjuang untuk mengokohkan

³⁰ Santosa, 81.

kedudukannya di sana, serta mengadopsi nilai-nilai perilaku yang dipegang oleh kelompoknya dengan sepenuh jiwa, perasaan, dan kesetiannya. Itu karena di tengah teman-temannya, merasakan adanya persamaan dan kesatuan tujuan dan perasaan.³¹

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Dalam kehidupan seseorang, kelompok pertama kali yang menjadi rujukan adalah keluarga. Seiring berkembangnya waktu, kelompok teman sebaya menjadi kelompok rujukan dalam mengembangkan sikap dan perilaku.³² Berikut adalah jenis-jenis teman sebaya yaitu sebagai berikut:

- 1) Gang adalah suatu grup antara yang dibentuk secara spontan dan kemudian berintegrasi melalui konflik. Istilah gang ini sering dihubungkan dengan kejahatan, bahkan pada beberapa penyelidikan kejahatan adalah beroperasi dalam gang-gang itu. Beberapa ketidak seimbangan gang ialah penyesuaian yang buruk di dalam kehidupan keluarga, kesulitan lain yang timbul dari isolasi kultural, statis ekonomi rendah, kurangnya tempat bermain.

Gang dibedakan menjadi empat macam yaitu yang pertama *delinquent gang* yaitu gang remaja yang punya tujuan melakukan kenakalan untuk mendapatkan keuntungan material. Yang kedua *retrealist gang* yaitu gang yang anggotanya mempunyai kecenderungan mengasingkan diri, missal mabuk, kecanduan narkoba. Yang ketiga *social gang* yaitu gang remaja yang tujuan kegiatannya bersifat sosial, dan yang keempat adalah *violent gang* yaitu gang remaja yang tujuan kegiatannya melakukan kekerasan.³³

³¹ Muhammad Sayyid Muhammad Az-Zabawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 172.

³² Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 74.

³³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 114.

2) Klub adalah kelompok sebaya yang bersifat formal dalam arti mempunyai organisasi sosial yang teratur serta dalam bimbingan dan pengarahan orang dewasa. Yang termasuk kategori klub ini misalnya klub pramuka, klub olahraga, klub seni, dan lain_lain. Klub ini merupakan kelompok sebaya yang dinilai positif oleh orang tua dan guru sebagai wahana proses sosialisasi anak dan remaja.

3) Klik adalah sebuah hubungan yang terjalin antara dua orang atau lebih yang anggotanya selalu merencanakan untuk berada bersama, melakukan sesuatu bersama dan pergi ke suatu tempat bersama pula. Keanggotaan klik bersifat sukarela dan informal. Hubungan diantara anggotanya bersifat emosional.³⁴

Klik merupakan kelompok dengan jumlah yang lebih kecil melibatkan keakraban yang lebih besar di antara para anggota. Kesetiaan terhadap klik menghasilkan kontrol yang kuat atas kehidupan banyak remaja. Klik dipandang sebagai sesuatu yang memainkan peran yang penting dalam usaha remaja untuk mempertahankan harga diri dan identitasnya.³⁵

4) Persahabatan merupakan faktor utama yang menentukan daya tarik hubungan interpersonal di antara para remaja pada umumnya adalah kesamaan dalam minat, nilai-nilai, pendapat, dan sifat-sifat kepribadian. Karakteristik persahabatan remaja adalah dipengaruhi oleh kesamaan usia, jenis kelamin, dan ras. Sedangkan di sekolah dipengaruhi oleh kesamaan dalam faktor harapan/aspirasi pendidikan, nilai (prestasi belajar), absensi, dan pengerjaan tugas-tugas atau pekerjaan rumah.

³⁴ Ahmadi, 197.

³⁵ Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, 236.

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Menurut Darmono menjelaskan disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri (*self-control and self-direction*). Hidayatullah menjelaskan bahwa disiplin adalah ketaatan yang didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu.³⁶

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Cermin kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah di mana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.³⁷

Disiplin adalah kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk tunduk, patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih.³⁸

Menurut Lickona disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri seperti tulang belakang, tidak berpatokan dari luar diri seperti sepasang belenggu. Esensi dari disiplin adalah penegakan yang mempertahankan

³⁶ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020), 17.

³⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136.

³⁸ Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

akuntabilitas peserta didik terhadap aturan melalui konsekuensi diri yang adil dan tegas.

Setiap siswa membutuhkan kedisiplinan, karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin yang berkaitan dengan belajar adalah ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib. Disiplin adalah sikap siswa yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap peraturan sekolah.

b. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.⁴⁰

Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

³⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, 115.

⁴⁰ Ngainun Naim, *Character Building*, 143.

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidaktanggung jawaban menjadi tanggung jawab.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang baik bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang telah ditetapkan.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan diciptakan disiplin adalah untuk melatih atau mengajarkan kepatuhan kepada siswa. Dengan begitu kepribadian atau perilaku siswa akan terbentuk sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Sugeng Haryono adalah:

- 1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi lebih baik dan lancar.

- 2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu, perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang.

⁴¹ Soekarno Indra Fachruddin, *Administrasi Pendidikan* (Malang: Tim Publikasi, 1989), 108.

- 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dari beberapa uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa fungsi disiplin sangat baik untuk membentuk kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan anak agar kehidupannya lebih tertata dan teratur sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Faktor Kedisiplinan Siswa

Esensial dari disiplin jangan dipraktikkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar, tetapi ia menjadi ekspresi dari niatan seseorang yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan yang secara perlahan membiasakan pada sejenis perilaku yang orang akan rindu jika ia berhenti melakukannya.⁴²

Kedisiplinan bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.⁴³ Diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor Intern; yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan.

Faktor tersebut meliputi:

- a) Faktor pembawaan; orang yang bersikap disiplin bisa berasal dari pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya. Dimana, ketika orang tuanya adalah orang yang mempunyai sikap disiplin tinggi, maka

⁴² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 48.

didikan dari orang tua untuk mendisiplinkan anak akan menjadi kebiasaan mereka.⁴⁴

- b) Faktor kesadaran; adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran untuk bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.⁴⁵
- c) Faktor minat dan motivasi; adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.⁴⁶ Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan dalam diri seseorang.
- d) Faktor pengaruh pola pikir; pola pikir akan berpengaruh pada perbuatan seseorang. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya berdisiplin maka ia akan melakukannya.⁴⁷

2) Faktot Ekstern; yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan.

Faktor tersebut meliputi:

- a) Contoh atau teladan; merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga bisa menjadi panutan bagi siswa lain.⁴⁸
- b) Nasihat; di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Nasihat menjadi salah satu faktor untuk siswa lebih

⁴⁴ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27.

⁴⁵ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, 47-48.

⁴⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁴⁷ Ahmad Amin, *Etika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 30.

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2012), 140.

disiplin lagi karena menasihati berarti memberi saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasar pandangan yang objektif.⁴⁹

- c) Faktor latihan; melakukan sesuatu dengan adanya latihan yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melakukannya yang menjadikan seseorang mempunyai sikap disiplin.⁵⁰
- d) Faktor lingkungan; dalam keseharian siswa apabila diperlakukan kegiatan yang tertib dan teratur maka akan menjadi terbiasa karena lingkungan yang mendukung akan memaksa siswa untuk ikut berdisiplin.⁵¹ Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, di sekolah, pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya. Dengan demikian jika dibandingkan dengan kedisiplinan dalam keluarga, kedisiplinan di sekolah sifatnya lebih keras dan kaku.

Sekolah banyak sekali komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan karakter kedisiplinan siswa salah satunya adalah tata tertib sekolah. Karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik.

- e) Pengaruh kelompok sebaya; usia remaja saat ini sangat memperhatikan pada penerimaan sosial dari teman-temannya. Mereka ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompoklah yang mendorong seorang remaja meniru apa yang dipakai dan dilakukan oleh teman-temannya.⁵²

Santrock mengemukakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak yang memiliki tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman

⁴⁹ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Mitra Utama, t.t.), 14.

⁵⁰ Ibid, 176

⁵¹ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, 51-52.

⁵² Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 88.

sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang, bahkan pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perilaku seseorang.⁵³

e. Indikator Kedisiplinan Siswa

Dari aspek-aspek disiplin menurut Arikunto yang telah diuraikan, maka dapat diambil lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut.⁵⁴

1. Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

2. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa kesekolah.

3. Sikap siswa di kelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

4. Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang kekelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

⁵³ Yuli Yanti dan Marimin, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (Juli 2017): 332.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 23–25.

5. Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap disekolah harus ditaati dan patuhi.

Sedangkan menurut Cece Wijaya indikator disiplin yaitu: melaksanakan tata tertib dengan baik, patuh terhadap peraturan sekolah, tidak suka berbohong, rajin dalam belajar, tidak menyuruh orang bekerja demi dirinya, tidak pernah ijin keluar kelas ketika belajar, tidak pernah membolos, tidak membuat keributan dalam kelas, mengerjakan tugas tepat waktu.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membagi indikator kedisiplinan siswa menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin berangkat sekolah,
2. Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah,
3. Disiplin mengerjakan tugas,
4. Disiplin belajar di rumah,
5. Disiplin menaati tata tertib sekolah.

4. Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa

Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama. Yaitu peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya. Dengan adanya tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, hingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidik agar tercapai dengan baik. Untuk itu

⁵⁵ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 18–19.

diperlukan komitmen dan tanggung jawab yang besar dari pelajar sebagai subjek utama dalam penegakan tata tertib yang ada.⁵⁶

Tata Tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.⁵⁷

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat menolong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.⁵⁸

Dengan demikian tata tertib sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan belajar. Karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik. Semakin baik tata tertib di sekolah, maka semakin baik pula kedisiplinan dalam proses belajar siswa.

5. Hubungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa

Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan

⁵⁶ Mawardi M Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Yogyakarta: Gebang, 2015), 58–59.

⁵⁷ Kurniawan, 13

⁵⁸ Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)."

ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Namun definisi tersebut kian berkembang menjadi bahwa teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis anggota kelompok sebayanya⁵⁹

Hubungan dengan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan disiplin belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u yang menyatakan bahwa "teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya".⁶⁰ Perubahan perilaku yang dimaksud adalah apabila seseorang bergaul dengan teman yang tingkat disiplinnya tinggi maka orang tersebut dapat terpengaruh menjadi tingkat disiplinnya tinggi juga. Namun sebaliknya, apabila seseorang bergaul dengan teman yang malas atau tingkat disiplinnya rendah, maka orang tersebut sangat memungkinkan untuk terpengaruh menjadi orang yang malas juga.

Santrock mengemukakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak yang memiliki tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Setelah lingkungan keluarga, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang, bahkan pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perilaku seseorang.⁶¹

Menurut Nugraha, kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dan keputusan seseorang tentang perilakunya. Teman sebaya sebagai referensi utama dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan hawa hidup.⁶²

Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik. Dari suatu penelitian, relasi yang buruk di antara teman-teman

⁵⁹ Santosa, *Dinamika Kelompok*, 77.

⁶⁰ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 94.

⁶¹ Yuli Yanti dan Marimin, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (Juli 2017): 332.

⁶² Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, 193.

sebaya sejak anak-anak dapat berefek pada kecenderungan terjadinya putus sekolah dan perilaku kenakalan remaja dan sebaliknya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Ahmad Syaifudin Zuhri, 2017, dengan judul skripsi, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma’arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”, setelah peneliti membaca penelitian ini, peneliti mengambil teori mengenai pentingnya disiplin yang digunakan sebagai acuan pada kajian teori.

Persamaan dari skripsi ini adalah menggunakan variabel dependen kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya skripsi ini menggunakan satu variabel independen yaitu lingkungan sekolah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan dua variabel independen yaitu pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya.⁶³

2. Dewi Kusumastuti, 2020, dengan judul skripsi, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengambil teori mengenai indikator kedisiplinan yang mana akan digunakan sebagai acuan kajian teori.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan teman sebaya sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen, perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen dan dua variabel dependen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

⁶³ Ahmad Syaifudin Zuhri, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma’arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Skripsi, IAIN Metro, Metro*, 2017.

⁶⁴ Dewi Kusumastuti, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtahidin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

3. SURIANTI, 2018, dengan judul “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid Kelas IV di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori mengenai unsur-unsur tata tertib sekolah dan macam-macam tata tertib sekolah yang digunakan sebagai acuan kajian teori pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pada variabel independen menggunakan tata tertib sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni angket dan dokumentasi. Selain itu terdapat perbedaan lain, pada penelitian terdahulu ini hanya menggunakan satu variabel independen dan menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua variabel independen dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁶ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka dalam penelitian ini adalah:

1. Jika pelaksanaan tata tertib sekolah baik, maka kedisiplinan siswa baik
2. Jika peran teman sebaya baik, maka kedisiplinan siswa baik
3. Jika pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya baik, maka kedisiplinan siswa baik.

⁶⁵ SURIANTI, “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid Kelas IV di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* = kurang dari, dan *thesis* = pendapat. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang karena masih harus dibuktikan.⁶⁷

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto.
- H_1 : Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto.
- H_1 : Ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto.
3. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan

⁶⁷ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib sekolah teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto.

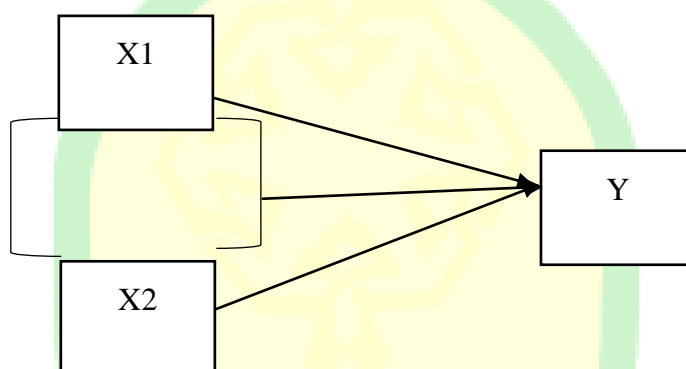


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap kegiatan penelitian.⁶⁸



Keterangan:

X1 : Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

X2 : Teman Sebaya

Y : Kedisiplinan Siswa

1. Pendekatan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu salah satu metode statistik yang mempelajari pola

⁶⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 100.

hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).⁶⁹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.⁷⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Purwantoro yang berlokasi di Jl. Tegalrejo Raya, Desa Tegalrejo, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.

Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang akan dijadikan topik penelitian berdasarkan hasil observasi serta lokasi penelitian yang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Purwantoro ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Maret-April tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, atau disebut juga *universe*.⁷¹

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

⁶⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PRESS, 2012), 118.

⁷⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 42.

⁷¹ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, 33.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷²

Menurut Arikunto, populasi adalah obyek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Jadi apabila seseorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi.⁷³

Populasi berarti seluruh objek yang diteliti dalam jumlah populasi yang besar. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Purwanto yang terdiri dari empat kelas yakni:

Tabel 3.1 Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	35
XI IPS 2	34
XI IPS 3	36
XI IPS 4	35
TOTAL	140

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.⁷⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut). Penentuan jumlah

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 80.

⁷³ Ismail Nurdin dan Ismail Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 91.

⁷⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9.

sampel tersebut diambil dari tabel *krejcie* yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 1%.⁷⁵ Jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 99% terhadap populasi. Dan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 116 siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner merupakan teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari subjek.⁷⁶ Angket atau kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket ini dilakukan peneliti untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah, teman sebaya dan kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian.⁷⁷

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala *likert* dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, 86-87

⁷⁶ Asep Saepul Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 34.

⁷⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan.....*, 73.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁷⁸ Teknik ini akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai profil SMAN 1 Purwantoro, visi misi serta tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁹ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pelaksanaan tata tertib sekolah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro.
2. Data tentang teman sebaya siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro.
3. Data tentang kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro.

Adapun instrumen data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket
Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro	Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah (X1)	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	5, 15, 17, 18
		Kehadiran peserta didik	1, 3, 7
		Pakaian dan penampilan	2, 10, 11, 12, 19
		Selama di lingkungan sekolah	4, 6, 8, 9, 13, 14, 16,

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

⁷⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 76.

			20
	Teman Sebaya (X2)	Menunjukkan adanya dorongan emosional dan sosial	1, 4, 6, 7, 8, 9, 18, 19
		Menunjukkan hubungan siswa saling mengajak	11, 12, 15, 20
		Sebagai sumber kognitif	2, 3, 5, 16, 17
		Penyesuaian siswa	10, 13, 14
	Kedisiplinan Siswa (Y)	Disiplin berangkat sekolah	1, 9, 20
		Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah	2, 3, 4, 12, 14
		Disiplin mengerjakan tugas	11, 17, 19
		Disiplin belajar di rumah	7, 16, 18
		Disiplin menaati tata tertib	5, 6, 8, 10, 13, 15

E. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Untuk mendapatkan validitas isi instrumen dengan menggunakan formula dari Aiken (1985). Teknik ini dilakukan dengan mengedarkan draf awal instrumen menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat tepat, tepat, cukup tepat,

kurang tepat, dan sangat kurang tepat kepada ahli (Expert Judgement). Para ahli pun diminta untuk memberikan masukan dan pendapat yang telah disediakan dalam lembar usulan.

Rumus Validitas Aiken⁸⁰

$$V = S / [n(c-1)], \text{ dimana } S = \sum ni (r-lo)$$

Keterangan :

V = indeks validitas dari Aiken

ni = jumlah expert yang memilih kriteria i,

r = kriteria ke i,

lo = rating terendah,

n = jumlah semua expert,

c = banyaknya rating/kriteria

Berikut ini adalah hasil validitas yang dilakukan oleh 3 dosen IAIN Ponorogo yaitu Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd, Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag, Edi Irawan, M.Pd. dan 2 guru SMAN 1 Purwantoro yaitu Akhirul Fathoni, S.Pd dan Dony Purnomo S.Pd.

a. Hasil validitas instrumen pada angket penelitian

Tabel 3.4 Validitas Instrumen Variabel X1 Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

No.	Indikator	Skor Validator					Σs	V	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	Petunjuk mudah dipahami	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
2.	Petunjuk dapat dilaksanakan dengan mudah	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
3.	Mengandung isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid
4.	Butir soal angket sesuai dengan indikator pada kisi-kisi	5	4	5	4	5	18	0,90	Valid
5.	Susunan angket sesuai dengan prosedur penulisan	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
6.	Angket menarik bagi siswa	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid

⁸⁰ Artha Mahindra Diputra, *Analisis IRT Menggunakan Wingen 3: Teori Respon Butir & Aplikasi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 75.

7.	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan jelas	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
8.	Bahasa yang digunakan komunikatif	5	4	4	4	4	16	0,80	Valid
9.	Bahasa yang digunakan menggunakan PUEBI	5	5	4	4	4	17	0,85	Valid

Berdasarkan tabel di atas, validitas instrumen variabel pelaksanaan tata tertib sekolah mendapatkan hasil bahwa instrumen angket dikatakan valid. Butir instrumen angket dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Aiken's berkisar 0,80-1. Jika nilai di atas atau di bawah dari kisaran item maka dikatakan tidak valid. Karena semua nilai validasi instrumen pelaksanaan tata tertib sekolah berkisar 0,80-1 maka instrumen angket dikatakan valid.

Tabel 3.5 Validitas Instrumen Variabel X2 Teman Sebaya

No.	Indikator	Skor Validator					Σs	V	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	Petunjuk mudah dipahami	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
2.	Petunjuk dapat dilaksanakan dengan mudah	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
3.	Mengandung isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid
4.	Butir soal angket sesuai dengan indikator pada kisi-kisi	5	4	4	4	4	16	0,80	Valid
5.	Susunan angket sesuai dengan prosedur penulisan	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
6.	Angket menarik bagi siswa	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid
7.	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan jelas	5	4	4	4	5	17	0,85	Valid
8.	Bahasa yang digunakan komunikatif	5	4	4	4	4	16	0,80	Valid
9.	Bahasa yang digunakan menggunakan PUEBI	4	4	4	4	5	16	0,80	Valid

Berdasarkan tabel di atas, validitas instrumen teman sebaya mendapatkan hasil bahwa instrumen angket dikatakan valid. Butir instrumen angket dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Aiken's berkisar 0,80-1. Jika nilai di atas atau

di bawah dari kisaran item maka dikatakan tidak valid. Karena semua nilai validasi instrumen teman sebaya berkisar 0,80-1 maka instrumen angket dikatakan valid.

Tabel 3.6 Validitas Instrumen Variabel Y Kedisiplinan Siswa

No.	Indikator	Skor Validator					Σs	V	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	Petunjuk mudah dipahami	5	4	5	4	5	18	0,90	Valid
2.	Petunjuk dapat dilaksanakan dengan mudah	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
3.	Mengandung isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan	5	4	4	4	4	16	0,80	Valid
4.	Butir soal angket sesuai dengan indikator pada kisi-kisi	5	4	4	4	4	16	0,80	Valid
5.	Susunan angket sesuai dengan prosedur penulisan	4	4	4	5	4	16	0,80	Valid
6.	Angket menarik bagi siswa	5	4	4	4	4	16	0,80	Valid
7.	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan jelas	5	4	4	4	4	16	0,80	Valid
8.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4	4	5	4	4	16	0,85	Valid
9.	Bahasa yang digunakan menggunakan PUEBI	4	4	4	5	5	17	0,80	Valid

Berdasarkan tabel di atas, validitas instrumen variabel kedisiplinan siswa mendapatkan hasil bahwa instrumen angket dikatakan valid. Butir instrumen angket dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Aiken's berkisar 0,80-1. Jika nilai di atas atau di bawah dari kisaran item maka dikatakan tidak valid. Karena semua nilai validasi instrumen kedisiplinan siswa berkisar 0,80-1 maka instrumen angket dikatakan valid.

b. Hasil validitas butir angket penelitian

Tabel 3.7 Validasi Butir Variabel Pelaksanaan Tata tertib Sekolah

No	Pernyataan	Skor Validator					Σs	V	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	Saya datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai	4	5	4	5	4	17	0,85	Valid
2.	Saya memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	5	5	5	5	5	20	1,00	Valid

3.	Saya meminta izin apabila tidak hadir ke sekolah dengan mengirimkan surat izin	5	5	4	4	5	18	0,90	Valid
4.	Saya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah	5	5	4	4	4	17	0,85	Valid
5.	Saya makan dan minum saat pembelajaran berlangsung	4	5	5	5	5	19	0,95	Valid
6.	Saya mencoret-coret dan merusak sarana/prasarana sekolah	5	5	4	4	5	18	0,90	Valid
7.	Saya meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin kepada guru	5	4	5	5	5	19	0,95	Valid
8.	Saya membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah	4	5	5	4	5	18	0,90	Valid
9.	Saya melaksanakan tugas piket kelas dengan tanggung jawab	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid
10.	Saya berpakaian tidak senonoh atau pakaian saya tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	5	5	4	4	5	18	0,90	Valid
11.	Saya berpenampilan wajar (sesuai etika pelajar) dengan berambut rapi, tidak bertato, tidak berias secara berlebihan (bagi wanita) dan tidak bertindik	5	4	4	4	4	16	0,80	Valid
12.	Saya bolos sekolah apabila malas masuk sekolah	5	5	5	5	4	19	0,95	Valid
13.	Saya bersikap sopan dan santun kepada seluruh warga sekolah	4	5	5	4	5	18	0,90	Valid
14.	Saya memasuki lingkungan sekolah dengan sopan dan tertib (tidak ugal-ugalan)	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid
15.	Saya memperhatikan materi yang diajarkan guru	4	4	5	5	5	18	0,90	Valid
16.	Saya memakai masker saat berada di lingkungan sekolah	5	4	5	5	5	19	0,95	Valid
17.	Saya mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran kelas lain	5	5	4	4	5	18	0,90	Valid

18.	Saya mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan tertib	5	4	5	5	5	19	0,95	Valid
19.	Saya mengenakan sepatu hitam dan berkaos kaki sesuai ketentuan sekolah	4	4	5	5	4	17	0,85	Valid
20.	Saya menjunjung budaya 3S (senyum,sapa,salam) budaya adiwiyata dan hemat energi	4	5	4	4	4	16	0,80	Valid

Berdasarkan tabel di atas, validasi butir pernyataan pelaksanaan tata tertib sekolah mendapatkan hasil kisaran 0,80-1. Dijelaskan bahwa butir angket dikatakan valid apabila nilai validasinya berkisar 0-1. Dikarenakan nilai validasi pada angket pelaksanaan tata tertib sekolah sebesar 0,80-1, maka semua butir angket dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 3.8 Validasi Butir Variabel Teman Sebaya

No	Pernyataan	Skor Validator					$\sum s$	V	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	Saya dan teman saling menyemangati saat sedang terpuruk	5	4	4	4	4	16	0,80	Valid
2.	Saya mengikuti apa yang teman-teman dekat saya katakan	4	5	5	4	5	18	0,90	Valid
3.	Saya saling bertukar pikiran dengan teman	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid
4.	Bertanya kepada teman tentang hal yang belum saya ketahui	5	5	4	5	4	18	0,90	Valid
5.	Saya lebih suka menceritakan masalah yang saya hadapi kepada teman saya	4	4	5	5	4	17	0,85	Valid
6.	Saya mengikuti kebiasaan teman saya yang suka berkata jelek	5	4	5	5	4	18	0,90	Valid
7.	Saya menemukan hal baru ketika bersama teman	5	4	4	4	5	17	0,85	Valid
8.	Teman saya lebih memahami saya dibandingkan keluarga saya	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid
9.	Teman-teman saya memberi	4	4	4	4	5	16	0,80	Valid

	saran atau solusi atas permasalahan yang saya hadapi								
10.	Teman saya menghargai dan menghormati pendapat saya	5	5	5	4	5	19	0,95	Valid
11.	Teman saya mengajak untuk mengerjakan tugas sekolah	5	5	4	5	4	18	0,90	Valid
12.	Saya dan teman saling memberi pujian ketika mendapatkan nilai yang bagus	5	5	5	5	4	19	0,95	Valid
13.	Teman-teman saling menceritakan masalah kepada saya	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
14.	Teman saya mendorong/mengajak untuk mengikuti pembelajaran di kelas	4	5	5	5	4	18	0,90	Valid
15.	Teman saya mendorong/mengajak untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah	4	5	5	5	4	18	0,90	Valid
16.	Saya meniru gaya belajar teman yang lebih pandai	4	5	5	5	4	18	0,90	Valid
17.	Apabila belum memahami tugas sekolah, saya bertanya kepada teman mengenai informasi tugas sekolah	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid
18.	Bila saya kesulitan belajar, teman saya membantu saya untuk belajar	5	5	5	5	4	19	0,95	Valid
19.	Melihat teman berbuat baik, saya juga berbuat baik	5	5	5	5	4	19	0,95	Valid
20.	Teman saya rajin belajar, saya juga ikut rajin belajar	5	5	5	5	4	19	0,95	Valid

Berdasarkan tabel di atas, validasi butir pernyataan teman sebaya mendapatkan hasil kisaran 0,80-0,90. Dijelaskan bahwa butir angket dikatakan valid apabila nilai validasinya berkisar 0-1. Dikarenakan nilai validasi pada angket teman sebaya sebesar 0,80-0,90, maka semua butir angket dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 3.9 Validasi Butir Variabel Kedisiplinan Siswa

No	Pernyataan	Skor Validator					Σs	V	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	Saya berangkat lebih awal agar tidak terlambat sekolah	5	4	4	5	5	18	0,90	Valid
2.	Saya mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pembelajaran	5	5	5	4	5	19	0,95	Valid
3.	Saya memainkan gawai ketika pelajaran berlangsung	4	4	5	4	4	16	0,80	Valid
4.	Saya belajar di dalam kelas walaupun pelajaran ada tugas pengganti karena guru tidak ada	5	5	4	4	5	18	0,90	Valid
5.	Saya memakai atribut seragam sekolah dengan lengkap dan sesuai peraturan sekolah yang berlaku	5	4	5	4	4	17	0,85	Valid
6.	Saya berpakaian rapi, bersih dan sopan	5	4	5	5	4	18	0,90	Valid
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	5	4	4	5	5	18	0,90	Valid
8.	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah	5	4	5	5	4	18	0,90	Valid
9.	Saya membuat surat izin ketika tidak hadir ke sekolah	5	4	4	5	5	18	0,90	Valid
10.	Saya mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah	5	5	5	4	5	19	0,95	Valid
11.	Saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua	5	5	4	5	5	19	0,95	Valid
12.	Saya bersikap tenang saat pembelajaran berlangsung (tidak membuat gaduh)	5	5	4	4	5	18	0,90	Valid
13.	Saya memotong rambut/mengenakan jilbab sesuai aturan	5	4	5	5	5	19	0,95	Valid
14.	Saya segera masuk kelas ketika bel berbunyi	5	5	5	5	5	20	1,00	Valid
15.	Saya mengikuti kegiatan yang diadakan lingkungan sekolah	4	5	5	4	5	18	0,90	Valid
16.	Saya mengerjakan soal ujian sendiri (tidak mencontek)	4	5	5	4	4	17	0,85	Valid
	Saya mengerjakan tugas	4	4	5	4	5	17	0,85	Valid

17.	sekolah (PR) di rumah								
18.	Saya rajin mengerjakan tugas dan mencatat materi pelajaran yang diberikan guru	4	5	5	5	5	19	0,95	Valid
19.	Saya tetap belajar di rumah meskipun tidak ada ujian/tugas	5	4	5	4	5	18	0,90	Valid
20.	Saya mengucapkan salam ketika memasuki ruangan	4	5	5	4	4	17	0,85	Valid

Berdasarkan tabel di atas, validasi butir pernyataan kedisiplinan siswa mendapatkan hasil kisaran 0,80-1. Dijelaskan bahwa butir angket dikatakan valid apabila nilai validasinya berkisar 0-1. Dikarenakan nilai validasi pada angket kedisiplinan siswa sebesar 0,80-1, maka semua butir angket dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.⁸¹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

⁸¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

1 = bilangan konstanta

Berikut ini adalah hasil pengukura reabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Kriteria dan reabilitas instrument penelitian adalah apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 3.10 Reliabilitas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	20

Berdasarkan tabel 3.10 uji reliabilitas variable pelaksanaan tata tertib sekolah dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena nilai *cronbach's alpha* 0,840 atau >0,60. Sehingga semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.11 Reliabilitas Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	20

Berdasarkan tabel 3.11 uji reliabilitas variable teman sebaya dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena nilai *cronbach's alpha* 0,875 atau >0,60. Sehingga semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.12 Reliabilitas Kedisiplinan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

Berdasarkan tabel 3.12 uji reliabilitas variable kedisiplinan siswa dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena nilai *cronbach's alpha* 0,900 atau >0,60. Sehingga semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁸² Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁸³

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁸⁴ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data.⁸⁵ Dimana, uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan rumus:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z \ 1) \right] \right\}$$

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 207.

⁸³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 232.

⁸⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 38.

Keterangan :

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{a(n)}$$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus).⁸⁶ Hipotesis yang diajukan dalam uji linieritas adalah:

H_0 : regresi tidak signifikan

H_a : regresi signifikan

Kriteria pengujian tolak H_0 jika signifikansi nilai $F_{\text{hitung}} > 0,05$ atau terima H_0 jika signifikansi $F_{\text{hitung}} < 0,05$.⁸⁷

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai inflasi *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance*

⁸⁶ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

⁸⁷ Nathannel Sitanggang, *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 99.

semua variabel bebas $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.⁸⁸

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Menurut Gujarati bahwa untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, digunakan uji *rank spearman* yakni mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan $constant > 0,05$ maka dinyatakan lolos uji, dimana model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk digunakan sebagai penduga (prediksi).⁸⁹

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. Uji homogenitas mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel mempunyai varians yang homogen dengan data pada variabel lain⁶⁴. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan yaitu Harley, uji Cochran, uji Levene, dan uji Barlett⁶⁵. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Levene untuk mengetahui terjadi homogenitas atau tidak pada angket penelitian yang digunakan untuk mengambil data.⁹⁰

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁹¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan

⁸⁸ Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press Printing, 2019), 81.

⁸⁹ *Ibid.*, 75.

⁹⁰ Retno Widyaningrum, *Statiska*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha), 212.

⁹¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, 122

regresi linier sederhana. Adapun model regresi linier sederhana, dimana X digunakan untuk memprediksi Y adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}^{92}$$

- 2) Langkah kedua mengetahui variabel independen (x) terdapat pengaruhnya dengan variabel dependen (y) dengan menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yaitu :

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}^{93}$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

⁹² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 121-123.

⁹³ *Ibid.*, 126-127.

b. Uji Regresi Linier Ganda dengan 2 Variabel Bebas/Independen

Analisis regresi linier ganda dapat digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.⁹⁴ untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$
⁹⁵

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu :

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$

⁹⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, 122.

⁹⁵ *Ibid.*, 127-128.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Error	n-3	SS Error (SSE) $\Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$ ⁹⁶

- 3) Langkah ke tiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat / depended

X : Variabel bebas / independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1, b_2 : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi / pengamatan

x_i : Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana
 $i=1,2..n$

y_i : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana
 $i=1,2..n$

⁹⁶ *Ibid.*, 130.

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

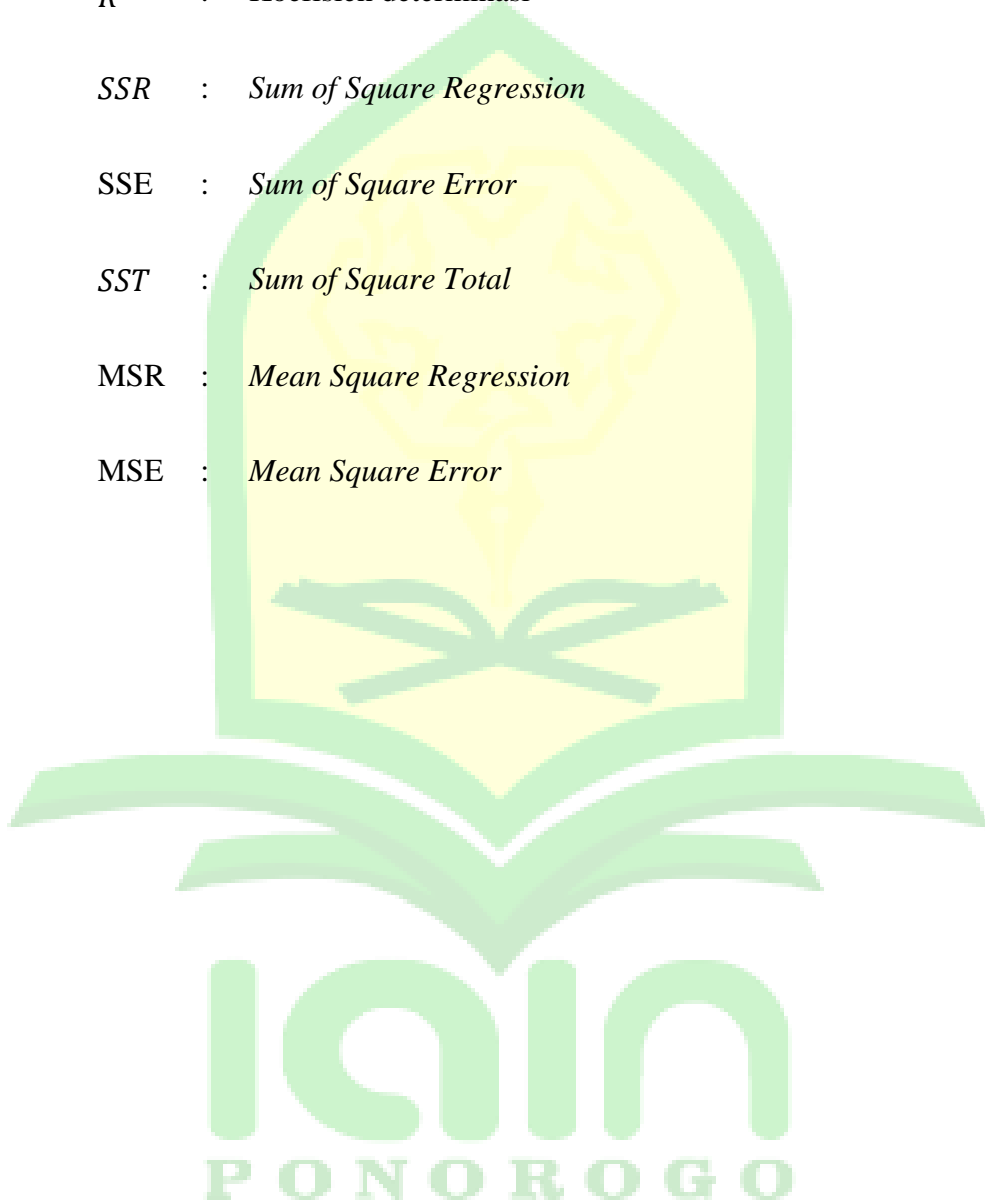
SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistika

1. Deskripsi data skor jawaban Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Purwanto tahun 2021/2022 yang berjumlah 116 reponden.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.⁹⁷ Adapun hasil skor pelaksanaan tata tertib sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	45	1	1%
2	46	1	1%
3	50	3	3%
4	55	5	4%
5	56	1	1%
6	57	1	1%
7	58	1	1%
8	59	4	3%
9	60	6	5%
10	61	2	2%
11	64	2	2%
12	65	6	5%
13	66	1	1%
14	67	4	3%

⁹⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 225.

15	68	4	3%
16	69	4	3%
17	70	3	3%
18	71	5	4%
19	72	7	6%
20	73	3	3%
21	74	4	3%
22	75	14	12%
23	76	8	7%
24	77	11	9%
25	78	8	7%
26	79	7	6%
Total		116	100%

Dari data di atas dapat diketahui total skor tertinggi pelaksanaan tata tertib sekolah adalah 79 sebanyak 7 siswa sedangkan skor terendah adalah 45 sebanyak 1 siswa. Untuk mengetahui kategori variable pelaksanaan tata tertib sekolah dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 18. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelaksanaan_Tata_Tertib_Sekolah	116	45	79	69.58	8.306
Valid N (listwise)	116				

Dari tabel deskripsi statistic pelaksanaan tata tertib sekolah dapat diketahui *Mean* (M_{x1}) sebesar 69,58 dan *Std. Deviation* (SD_{x1}) sebesar 8,306, untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori baik

Dapat dikategorikan baik apabila dengan skor lebih dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$.

$$\begin{aligned}
 M_{x1} + 1.SD_{x1} &= 69,58 + 1. 8,306 \\
 &= 69,58 + 8,306 \\
 &= 77,8 \text{ (dibulatkan 78)}
 \end{aligned}$$

b. Kategori cukup baik

Dapat dikategorikan cukup baik apabila skor diantara $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ sampai $M_{x1} - 1. SD_{x1}$, yaitu skor 61 sampai 78.

c. Kategori kurang baik

Dapat dikategorikan kurang baik apabila skor kurang dari $M_{x1} - 1. SD_{x1}$

$$\begin{aligned}
 M_{x1} - 1. SD_{x1} &= 69,58 - 1. 8,306 \\
 &= 69,58 - 8,306 \\
 &= 61,2 \text{ (dibulatkan 61)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Presentase dan Kategori Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>78	7	6%	Baik
2.	61-78	86	74%	Cukup Baik
3.	<61	23	20%	Kurang Baik
Total		116	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor pelaksanaan tata tertib sekolah dalam kategori baik sebanyak 7 siswa dengan presentase 6%, kategori cukup baik sebanyak 86 siswa dengan presentase sebanyak 74%, dan kategori kurang baik sebanyak 23 siswa dengan presentase 20%. Dengan demikian pelaksanaan tata tertib sekolah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori cukup baik.

2. Deskripsi data skor jawaban Teman Sebaya

Untuk mendapatkan data mengenai teman sebaya, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Purwantoro tahun 2021/2022 yang berjumlah 116 responden.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun hasil skor teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Teman Sebaya

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	34	1	1%
2	35	2	2%
3	36	1	1%
4	43	2	2%
5	44	1	1%
6	45	1	1%
7	46	4	3%
8	47	4	3%
9	48	1	1%
10	49	2	2%
11	50	3	3%
12	52	2	2%
13	53	2	2%
14	54	1	1%
15	55	2	2%
16	56	8	7%
17	57	9	8%
18	58	3	3%
19	59	5	4%
20	60	2	2%
21	61	4	3%
22	62	6	5%
23	63	2	2%
24	64	3	3%
25	65	4	3%
26	66	8	7%
27	67	2	2%
28	68	2	2%
29	69	5	4%
30	70	6	5%
31	71	5	4%
32	72	2	2%
33	73	6	5%
34	74	1	1%
35	77	1	1%
36	78	3	3%
Total		116	100%

Dari data di atas dapat diketahui total skor teman sebaya adalah 78 sebanyak 3 siswa sedangkan skor terendah adalah 34 sebanyak 1 siswa. Untuk mengetahui

kategori variabel teman sebaya dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 18. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teman_Sebaya	116	34	78	60.22	9.920
Valid N (listwise)	116				

Dari tabel deskripsi statistik teman sebaya dapat diketahui *Mean* (M_{x_2}) sebesar 60,22 dan *Std. Deviation* (SD_{x_2}) sebesar 9,920, untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

d. Kategori baik

Dapat dikategorikan baik apabila dengan skor lebih dari $M_{x_2} + 1. SD_{x_2}$.

$$\begin{aligned} M_{x_2} + 1. SD_{x_2} &= 60,22 + 1. 9,920 \\ &= 60,22 + 9,920 \\ &= 70,14 \text{ (dibulatkan 70)} \end{aligned}$$

e. Kategori cukup baik

Dapat dikategorikan cukup baik apabila skor diantara $M_{x_2} + 1. SD_{x_2}$ sampai $M_{x_2} - 1. SD_{x_2}$, yaitu skor 50 sampai 70.

f. Kategori kurang baik

Dapat dikategorikan kurang baik apabila skor kurang dari $M_{x_2} - 1. SD_{x_2}$

$$\begin{aligned} M_{x_2} - 1. SD_{x_2} &= 60,22 - 1. 9,920 \\ &= 60,22 - 9,920 \\ &= 50,3 \text{ (dibulatkan 50)} \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Presentase dan Kategori Teman Sebaya

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>70	19	16%	Baik
2.	50-70	79	68%	Cukup Baik
3.	<50	18	16%	Kurang Baik
Total		116	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor teman sebaya dalam kategori baik sebanyak 19 siswa dengan presentase 16%, kategori cukup baik sebanyak 79 siswa dengan presentase sebanyak 68%, dan kategori kurang baik sebanyak 18 siswa dengan presentase 16%. Dengan demikian teman sebaya siswa kelas XI IPS SMAN 1 Purwanto tahun pelajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori cukup baik.

3. Deskripsi data skor jawaban Kedisiplinan Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Purwanto tahun 2021/2022 yang berjumlah 116 reponden.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun hasil skor kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Skor Jawaban Kedisiplinan Siswa

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	37	1	1%
2	41	4	3%
3	45	1	1%
4	47	2	2%
5	48	1	1%
6	50	3	3%
7	51	2	2%
8	53	2	2%
9	54	3	3%
10	55	2	2%
11	56	1	1%
12	57	1	1%
13	58	2	2%
14	59	5	4%
15	60	5	4%
16	61	6	5%
17	62	7	6%
18	63	5	4%
19	64	2	2%
20	65	1	1%

21	66	4	3%
22	67	7	6%
23	68	7	6%
24	69	4	3%
25	70	5	4%
26	71	3	3%
27	72	1	1%
28	73	4	3%
29	74	4	3%
30	75	3	3%
31	76	4	3%
32	77	1	1%
33	78	4	3%
34	79	2	2%
35	80	7	6%
Total		116	100%

Dari data di atas dapat diketahui total skor tertinggi kedisiplinan siswa adalah 80 sebanyak 7 siswa sedangkan skor terendah adalah 37 sebanyak 1 siswa. Untuk mengetahui kategori variabel kedisiplinan siswa dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 18. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan_Siswa	116	37	80	64.60	10.063
Valid N (listwise)	116				

Dari tabel deskripsi statistik kedisiplinan siswa dapat diketahui *Mean* (M_y) sebesar 64,60 dan *Std. Deviation* (SD_y) sebesar 10,063, untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

g. Kategori baik

Dapat dikategorikan baik apabila dengan skor lebih dari $M_y + 1. SD_y$.

$$M_y + 1. SD_y = 64,60 + 1. 10,063$$

$$= 64,60 + 10,063$$

$$= 74,663 \text{ (dibulatkan 75)}$$

h. Kategori cukup baik

Dapat dikategorikan cukup baik apabila skor diantara $M_y + 1. SD_y$ sampai $M_y - 1. SD_y$, yaitu skor 55 sampai 75.

i. Kategori kurang baik

Dapat dikategorikan kurang baik apabila skor kurang dari $M_y - 1. SD_y$

$$\begin{aligned} M_y - 1. SD_y &= 64,60 - 1. 10,063 \\ &= 64,60 - 10,063 \\ &= 54,537 \text{ (dibulatkan 55)} \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Prosentase dan Kategori Kedisiplinan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	>75	18	16%	Baik
2.	55-75	79	68%	Cukup Baik
3.	<55	19	16%	Kurang Baik
Total		116	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor kedisiplinan siswa dalam kategori baik sebanyak 18 siswa dengan presentase 16%, kategori cukup baik sebanyak 79 siswa dengan presentase sebanyak 68%, dan kategori kurang baik sebanyak 19 siswa dengan presentase 16%. Dengan demikian kedisiplinan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori cukup baik.

B. Inferensial Statistika

1. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun 2021/2022

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (α) dilihat pada tabel Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk Berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 1 yaitu Adakah pengaruh

pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto tahun pelajaran 2021/2022:

Tabel 4.10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelaksanaan_Tata_Tertib_Sekolah	.079	116	.076	.981	116	.101

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.10 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov menunjukkan nilai Sig yaitu 0,076 dan Shapiro Wilk menunjukkan nilai Sig 0,101. Jika hasil uji kolmogorov smirnov dan Shapiro Wilk nilai Sig > 0,05 maka terima H_0 sehingga distribusi normal dan, Jika hasil uji kolmogorov smirnov dan Shapiro Wilk nilai Sig < 0,05 maka tolak H_0 sehingga distribusi tidak normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa semua sig > 0,05 sehingga data pelaksanaan tata tertib sekolah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai sig. > 0,05 dan sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan tidak linier. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah
B

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	Between Groups	(Combined)	1407.445	18	78.191	.741	.761
		Linearity	20.023	1	20.023	.190	.664
		Deviation from Linearity	1387.422	17	81.613	.773	.719
	Within Groups		10238.314	97	105.550		
	Total		11645.759	115			

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji linieritas variabel X1 dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel pelaksanaan tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan nilai signifikansi deviations from linierty diperoleh nilai sig. = 0,719 > 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel pelaksanaan tata tertib sekolah dan variabel kedisiplinan siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam mdel regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas yang biasa digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinieritas dengan TOL (Tilerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel pelaksanaan tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Siswa

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	60.738	7.337		8.278	.000		
	Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	.063	.120	.050	.531	.596	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

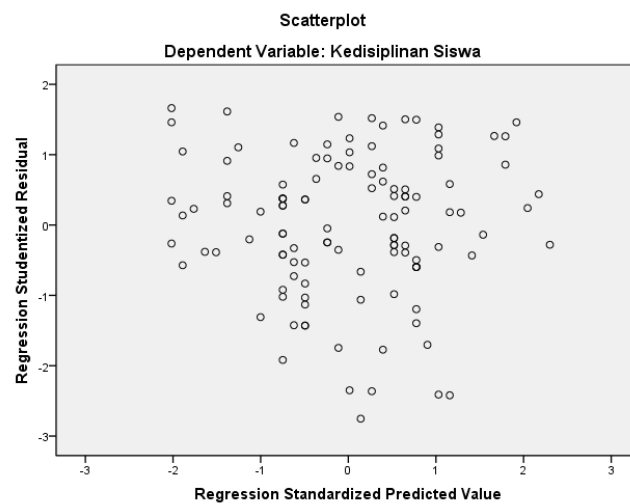
Pada tabel 4.13 hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan nilai VIF pelaksanaan tata tertib sekolah sebesar 1 dengan nilai TOL 1,000. Dengan melihat nilai VIF dari variabel pelaksanaan tata tertib sekolah yaitu 1,000 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bearti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastistas jika ada scatterplot memiliki kriteria berikut:

- a) Titik menyebar di atas, bawah dan sekitar nol
- b) Titik-titik tidak mengumpul di bawah atau di atas saja
- c) Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola menyebar kemudian menyempit secara berulang
- d) Penyebaran tidak berpola.

Model regresi dapat juga dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai sig > aplha (α). Adapun hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 4.1 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu baik meningkat atau menurun, sehingga tidak terjadi heterokedastistitas.

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan bahwa kedua data mempunyai varian yang sama sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas yaitu nilai signifikan harus lebih besar dengan nilai α . Data dikatakan mempunyai varian yang homogenitas apabila nilai signifikan > 0.05 . berikut merupakan hasil uji homogenitas untuk menjawab rumusan masalah 1 yaitu pelaksanaan tata tertib sekolah dengan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa

Test of Homogeneity of Variances			
Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.083	26	81	.380

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji homogenitas pelaksanaan tata tertib sekolah dengan kedisiplinan siswa dapat diperoleh hasil bahwa nilai signifikan $>$ dari alpha (α). Nilai signifikan $0,380 > 0,05$, jadi kedua variabel homogen.

b. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun 2021/2022 dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan program SPSS 18. Hasil output pengelolaan data variabel pelaksanaan tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Model Summary Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.121	9.434

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.15 pada Model Summary. Hasil perhitungan menunjukkan R^2 sebesar 0,129 artinya mengandung 13%. Pelaksanaan tata tertib sekolah berpengaruh sebesar 13% dalam kedisiplinan siswa, sedangkan 87% ($100\% - 13\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Atau dijelaskan pelaksanaan tata tertib sekolah berpengaruh sebesar 13% terhadap kedisiplinan siswa.

Tabel 4.15 Anova Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1498.888	1	1498.888	16.840	.000 ^a
	Residual	10146.871	114	89.008		
	Total	11645.759	115			

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Jika H_0 : Model Regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak. Dan $\text{Sig} > H_0$ diterima. Tabel 4.16 di atas menunjukkan $F_{\text{hitung}} = 16,840$ dan $\text{Sig} 0,00 < 0,05$, hal ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan.

Pernyataan di atas dapat menjawab juga hipotesis.

Hipotesis :

H_0 : Pelaksanaan tata tertib sekolah tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa

H₁: Pelaksanaan tata tertib sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Dengan besar pengaruh telah dijelaskan di atas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Siswa

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.362	7.421		4.630	.000
Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	.435	.106	.359	4.104	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Jika H₀ : Model Regresi tidak signifikan

H₁ : Model regresi signifikan

Apabila nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Dan sig > 0,05 diterima. Tabel 4.17 di atas, nilai a sebagai konstanta, pada tabel di atas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai a konstanta), baris B1. Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikan dari koefisien regresi. Pada tabel menunjukkan konstanta (a) 0,000 < 0,05 dan baris ke dua Bo = 0,000 sig < 0,000, sehingga koefisien a dan Bo menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan a= 34,362 dan Bo = 0,435.

$$Y = 34,363 + 0,435X_1.$$

2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto Tahun 2021/2022

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila nilai sig > alpha (α) dilihat

pada tabel Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk Berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 1 yaitu Adakah pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022:

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro Wilk Teman Sebaya

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Teman Sebaya	.067	116	.200 [*]	.978	116	.059

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.18 hasil uji normalitas kolmogrorov smirnov menunjukkan nilai Sig yaitu 0,200 dan Shapiro Wilk menunjukkan nilai Sig . Jika hasil uji kolmogrorov smirnov dan Shapiro Wilk nilai Sig > 0,05 maka terima H_0 sehingga distribusi normal dan, Jika hasil uji kolmogrov smirnov dan Shapiro Wilk nilai Sig < 0,05 maka tolak H_0 sehingga distribusi tidak normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa semua sig > 0,05 sehingga data teman sebaya berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai sig. > 0,05 dan sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan tidak linier. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	5090.053	35	145.430	1.775	.018
		Linearity	2055.847	1	2055.847	25.088	.000
		Deviation from Linearity	3034.206	34	89.241	1.089	.369
	Within Groups		6555.706	80	81.946		
	Total		11645.759	115			

asarkan tabel 4.19 hasil uji linieritas variabel X2 dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel teman sebaya dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan nilai signifikansi deviations from linierty diperoleh nilai sig. = 0,369 > 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel teman sebaya dan variabel kedisiplinan siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam mdel regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas yang biasa digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinieritas dengan TOL (Tilerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel teman sebaya dan kedisiplinan siswa.

4.19 Hasil Uji Multikolinieritas Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.934	5.262		7.399	.000		
Teman Sebaya	.426	.086	.420	4.944	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

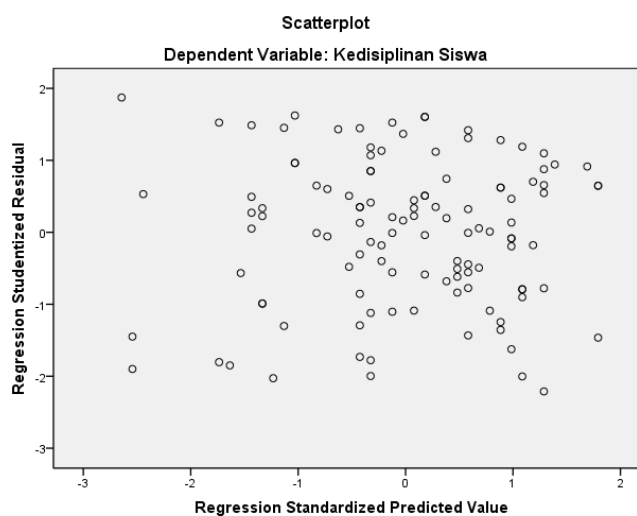
Pada tabel 4.20 hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan nilai VIF teman sebaya sebesar 1 dengan nilai TOL 1,000. Dengan melihat nilai VIF dari variabel teman sebaya yaitu $1,000 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bearti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastistas jika ada scatterplot memiliki kriteria berikut:

- e) Titik menyebar di atas, bawah dan sekitar nol
- f) Titik-titik tidak mengumpul di bawah atau di atas saja
- g) Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola menyebar kemudian menyempit secara berulang
- h) Penyebaran tidak berpola.

Model regresi dapat juga dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (α). Adapun hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 4.2 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu baik meningkat atau menurun, sehingga tidak terjadi heterokedastistitas.

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan bahwa kedua data mempunyai varian yang sama sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas yaitu nilai signifikan harus lebih besar dengan nilai α . Data dikatakan mempunyai varian yang homogenitas apabila nilai signifikan > 0.05 . berikut merupakan hasil uji homogenitas untuk menjawab rumusan masalah 2 yaitu teman sebaya dengan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa

Test of Homogeneity of Variances				
Teman Sebaya				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.392	26	81	.132	

Berdasarkan Tabel 4.21 hasil uji homogenitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa dapat diperoleh hasil bahwa nilai signifikan $>$ dari alpha (α). Nilai signifikan $0,132 > 0,05$, jadi kedua variabel homogen.

b. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun 2021/2022 dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan program SPSS 18. Hasil output pengelolaan data variabel teman sebaya dan kedisiplinan siswa uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Model Summary Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.169	9.17181

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.22 pada Model Summary. Hasil perhitungan menunjukkan R^2 sebesar 0,177 artinya mengandung 18%. Teman sebaya berpengaruh sebesar 18% dalam kedisiplinan siswa, sedangkan 82% (100%-18%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ataupun dijelaskan teman sebaya berpengaruh sebesar 18% terhadap kedisiplinan siswa.

Tabel 4.22 Anova Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2055.847	1	2055.847	24.439	.000 ^a
	Residual	9589.911	114	84.122		
	Total	11645.759	115			

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Jika H_0 : Model Regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak. Dan $\text{Sig} > H_0$ diterima. Tabel 4.23 di atas menunjukkan $F_{\text{hitung}} = 24,439$ dan $\text{Sig} 0,00 < 0,05$, hal ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan.

Pernyataan di atas dapat menjawab juga hipotesis.

Hipotesis :

H_0 : Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

H_1 : Teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Dengan besar pengaruh telah dijelaskan di atas.

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.934	5.262		7.399	.000
	Teman Sebaya	.426	.086	.420	4.944	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Jika H_0 : Model Regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

Apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Dan sig > 0,05 diterima. Tabel 4.24 di atas, nilai a sebagai konstanta, pada tabel di atas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai a konstanta), baris B1. Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikan dari koefisien regresi. Pada tabel menunjukkan konstanta (a) 0,000 < 0,05 dan baris ke dua $B_0 = 0,000$ sig < 0,000, sehingga koefisien a dan B_0 menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan $a = 38,934$ dan $B_0 = 0,426$.

$$Y = 38,934 + 0,426X_2.$$

3. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun 2021/2022

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila nilai sig > alpha (α) dilihat pada tabel Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk Berikut hasil

pengujian normalitas pada rumusan masalah 1 yaitu Adakah pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2021/2022:

Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah (X1) Teman Sebaya (X2) Kedisiplinan Siswa (Y)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelaksanaan_Tata_Tertib_Sekolah	.079	116	.076	.981	116	.101
Teman_Sebaya	.067	116	.200*	.978	116	.059
Kedisiplinan_Siswa	.077	116	.089	.964	116	.003

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel 4.25 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov variabel pelaksanaan tata tertib sekolah, teman sebaya dan kedisiplinan siswa menunjukkan nilai Sig yaitu (0,076; 0,200 dan 0,89) dan Shapiro Wilk variabel pelaksanaan tata tertib sekolah, teman sebaya dan kedisiplinan siswa menunjukkan nilai Sig (0,101 ; 0,059 dan 0,003).

Jika hasil uji kolmogorov smirnov dan Shapiro Wilk nilai Sig > 0,05 maka terima H_0 sehingga distribusi normal dan, Jika hasil uji kolmogorov smirnov dan Shapiro Wilk nilai Sig < 0,05 maka tolak H_0 sehingga distribusi tidak normal.

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada uji normalitas kolmogorov-smirnov semua sig > 0,05 sehingga data pelaksanaan tata tertib sekolah, teman sebaya dan kedisiplinan siswa berdistribusi normal sedangkan pada Shapiro Wilk variabel kedisiplinan siswa mendapatkan sig < 0,05 sehingga tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai sig. $> 0,05$ dan sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak linier. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4.25 Hasil Uji Linieritas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah (X1) Teman Sebaya (X2) Kedisiplinan Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	8077.992	102	79.196	1.879	.100
Unstandardized Predicted Value		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	8077.992	101	79.980	1.898	.097
	Within Groups		547.833	13	42.141		
	Total		8625.825	115			

Berdasarkan tabel 4.26 hasil uji linieritas residu variabel X1, X2 dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya dengan kedisiplinan siswa. Berdasarkan nilai signifikansi deviations from linierty diperoleh nilai sig. = 1,000 $> 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel pelaksanaan tata tertib sekolah teman sebaya dengan variabel kedisiplinan siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam mdel regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas yang biasa digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinieritas dengan TOL (Tilerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki

gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel teman sebaya dan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah (X1) Teman Sebaya (X2) Kedisiplinan Siswa (Y)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	33.442	8.648		3.867	.000		
	Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	.087	.109	.068	.801	.425	.998	1.002
	Teman Sebaya	.429	.086	.423	4.966	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

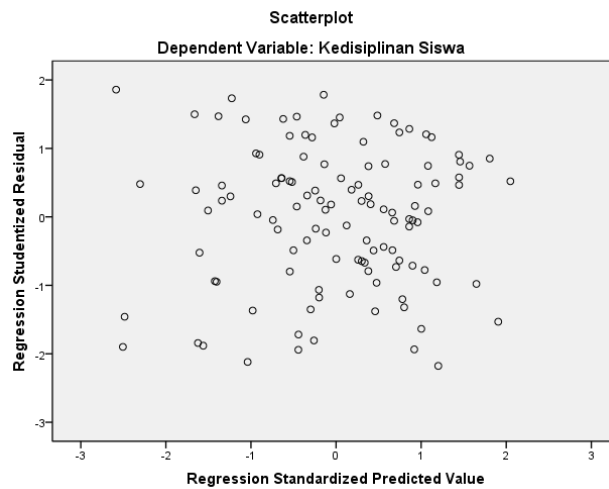
da Tabel 4.27 Hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan nilai VIF pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya sebesar 1,002 dengan nilai TOL 0,998. Dengan melihat nilai VIF dari variabel pelaksanaan tata tertib sekolah yaitu $1,002 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dan nilai tolerance $0,998 > 0.1$ maka data dari variabel pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya tidak terjadi multikolonieritas..

4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bearti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastistas jika ada scatterplot memiliki kriteria berikut:

- i) Titik menyebar di atas, bawah dan sekitar nol
- j) Titik-titik tidak mengumpul di bawah atau di atas saja
- k) Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola menyebar kemudian menyempit secara berulang
- l) Penyebaran tidak berpola.

Model regresi dapat juga dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (α). Adapun hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 4.3 *Scatterplot* Hasil Uji Heterokedastisitas dapat diketahui bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Sehingga berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode grafikm pada tabel regresi yang terbentuk dinyatakan tidak gejala heterokedisitas.

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan bahwa kedua data mempunyai varian yang sama sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas yaitu nilai signifikan harus lebih besar dengan nilai α . Data dikatakan mempunyai varian yang homogenitas apabila nilai signifikan > 0.05 . berikut merupakan hasil uji homogenitas untuk menjawab rumusan masalah 2 yaitu teman sebaya dengan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.27 Hasil Uji Homogenitas Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah (X1)
Teman Sebaya (X2) dengan Kedisiplinan Siswa (Y)

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	1.083	26	81	.380
Teman Sebaya	1.392	26	81	.132

Berdasarkan Tabel 4.28 hasil uji homogenitas pelaksanaan tata tertib sekolah (X1) teman sebaya (X2) dan kedisiplinan siswa (Y) dapat diperoleh hasil bahwa nilai signifikan > dari alpha (α). Nilai signifikan pada variabel pelaksanaan tata tertib sekolah $0,380 > 0,05$ dan pada variabel teman sebaya $0,132 > 0,05$, jadi ke 3 variabel pelaksanaan tata tertib sekolah, teman sebaya memiliki varian yang sama dengan kedisiplinan siswa.

b. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Dalam menganalisis data guna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro, maka penelitian ini menguji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel dependen dengan satu variabel independen.

Untuk menghitung analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 18, berikut hasil perhitungan analisis regresi berganda:

Tabel 4.28 Model Summary Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.222	8.87868

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.29 pada Model Summary. Hasil perhitungan menunjukkan R^2

sebesar 0,235 artinya mengandung 23%. Pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya berpengaruh sebesar 23% dalam kedisiplinan siswa, sedangkan 77% (100%-23%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ataupun dijelaskan pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya berpengaruh sebesar 23% terhadap kedisiplinan siswa.

Tabel 4.29 Anova Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2737.855	2	1368.928	17.365	.000 ^a
	Residual	8907.903	113	78.831		
	Total	11645.759	115			

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Apabila nilai sig < 0,05 H₀ ditolak. Dan Sig > H₀ diterima. Tabel di atas menunjukkan Fhitung = 17,365 dan Sig 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan.

Tabel 4.30 Hasil Uji Koefisien Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.253	7.623		2.919	.004
	Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	.308	.105	.254	2.941	.004
	Teman Sebaya	.347	.088	.343	3.964	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Jika H₀ : Model Regresi tidak signifikan

H₁ : Model regresi signifikan

Tabel di atas, nilai a sebagai konstanta, pada tabel di atas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai a (konstanta), baris ke dua B1 dan baris ketiga B2. Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikansi dari koefisien regresi. Pada tabel menunjukkan untuk konstanta (a) 0,004 < 0,05, baris

ke dua $B_0 = 0,004 < 0,05$, dan baris ke tiga $B_2 = 0,000$. Model regresi yang dapat dibuat dengan $a = 22,253$ dan $B_0 = 0,308$, dan $B_1 = 0,347$ yaitu

$$Y = 22,253 + 0,308X_1 + 0,347X_2$$

c. Interpretasi dan Pembahasan

Dari berbagai pengujian di atas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto Tahun 2021/2022

Dari hasil regresi linier sederhana mengenai teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto diperoleh $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwanto tahun 2021/2022. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,129, artinya pelaksanaan tata tertib sekolah berpengaruh sebesar 13% terhadap kedisiplinan siswa dan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

Kedisiplinan siswa dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan, tentunya lingkungan yang baik, termasuk lingkungan sekolah. Tu'u berpendapat bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib dan tenang memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan sekolah yang teratur dan tertib tidak terlepas dari adanya aturan sekolah atau tata tertib sekolah.⁹⁸

⁹⁸ Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, 36

Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan menciptakan suasana yang aman dan tenang bagi seluruh warga sekolah. Anggraini berpendapat bahwa penegakkan tata tertib sekolah dengan baik, akan membentuk siswa yang disiplin, sehingga masalah pelanggaran moral dapat ditekan seminimal mungkin.

Pelaksanaan tata tertib sekolah memengaruhi siswa untuk terbiasa melakukan segala hal dengan tertib dan teratur, sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam melakukan belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniawan bahwa tata tertib sangat dibutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan pada anak.⁹⁹ Selain itu Hadianti berpendapat bahwa semakin baik tata tertib di sekolah, maka semakin baik pula kedisiplinan dalam proses belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa.

2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun 2021/2022

Dari hasil regresi linier sederhana mengenai teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro diperoleh sig $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro tahun 2021/2022. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,177, artinya teman sebaya berpengaruh sebesar 18% terhadap kedisiplinan siswa dan 82% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

Disiplin yang dimiliki siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai macam unsur di sekelilingnya. Disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, faktor

⁹⁹ Kurniawan, 20

internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu yang meliputi keadaan fisik dan psikis. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰⁰

Faktor lain yang ikut berperan dalam kedisiplinan siswa adalah berasal dari teman sebayanya. Santrock mengemukakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak yang memiliki tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Setelah lingkungan keluarga, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perilaku seseorang.¹⁰¹

Menurut Nugraha, kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dan keputusan tentang perilakunya. Teman sebaya sebagai referensi utama dalam hal persepsi dan gaya hidup.¹⁰² Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik.

Perkembangan kehidupan remaja tidak lepas dari pengaruh teman sebaya. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya. Lingkungan teman sebaya mempengaruhi kedisiplinan siswa, apabila lingkungan disiplin, siswa akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

3. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun 2021/2022

Dari perhitungan uji regresi linier berganda mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di

¹⁰⁰ Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling, 126

¹⁰¹ Yanti, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa," 332.

¹⁰² Ibid, 193

SMAN 1 Purwantoro diperoleh Fhitung sebesar $(17,365) > F_{tabel} (3,42)$ sehingga tolak H_0 dan pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Dan selanjutnya membandingkan taraf sig $(0,000) < (0,05)$ maka artinya H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya dengan diuji secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa, besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235 atau 23% dan sisanya 77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniawan menyatakan bahwa kedisiplinan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.¹⁰³

Faktor pendukung yang berpengaruh dalam kedisiplinan belajar adalah faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekolah. Tu'u berpendapat bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib dan tenang memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, serius, penuh perhatian, sungguh_sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya.¹⁰⁴ Lingkungan sekolah yang teratur dan tertib tidak terlepas dari adanya aturan sekolah atau tata tertib sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan memengaruhi siswa untuk terbiasa melakukan segala hal dengan tertib dan teratur, sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam melakukan belajarnya.

Selain lingkungan sekolah faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yakni pergaulan kelompok teman sebaya. Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang

¹⁰³ Kurniawan, Budaya Siswa Tertib di Sekolah, 47

¹⁰⁴ Tu'u, 36

baik. Dari suatu penelitian, relasi yang buruk di antara teman-teman sebaya sejak anak-anak dapat berefek pada kecenderungan terjadinya putus sekolah dan perilaku kenakalan remaja dan sebaliknya.¹⁰⁵



¹⁰⁵ Usep Kustiawan, Pengembangan Media Pembelajaran, 161

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan terkait tiga hal yang berhubungan dengan rumusan masalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro. Besar pengaruhnya adalah 13% sedangkan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. Dengan garis regresi $Y = 34,363 + 0,435X_1$.
2. Ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro. Besar pengaruhnya adalah 18% sedangkan 82% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. Dengan garis regresi $Y = 38,934 + 0,426X_2$.
3. Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro. Besar pengaruhnya adalah 23% sedangkan 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. Dengan garis regresi $Y = 22,253 + 0,308X_1 + 0,347X_2$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi SMAN 1 Purwantoro hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Bagi pendidik diharapkan selalu berperan aktif mengawasi siswa-siswinya dalam melaksanakan tata tertib sekolah dan pergaulan teman sebaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi siswa siswi diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin yang dimiliki agar senantiasa dapat mencapai hasil belajar yang optimal serta untuk meningkatkan masa depan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kurniawan, Wisnu. 2018. *Budaya Siswa Tertib di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ahmadi, Abu. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Mawardi M. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Gebang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az-Zabawi, Muhammad Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Cediana, Bella, Jimi Ronald, dan Mona Amelia. 2017. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pemberian Hukuman dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP N 3 Pulau Punjung." *Journal Economic and Economic Education* 6, no. 1.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dessy Wulansari, Andhita. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PRESS.
- Diputra, Artha Mahindra. 2018. *Analisis IRT Menggunakan Wigen 3: Teori Respon Butir & Aplikasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Drajat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fachruddin, Soekarno Indra. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi.
- Hadianti, Leli Siti. 2008. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 01.
- Hamdi, Asep Saepul, dan E Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanifah, Nurdinah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Hapsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Grasindo.
- Hermawan, Iwan. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Kasiran, Muhammad. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumastuti, Dewi. 2020. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtahidin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Lestari, M. 2006. "Kontribusi Kendali Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah." Skripsi FIP Upi Bandung.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Murtini. 2010. *Akhlaq Siswa Terhadap Guru*. Semarang: PT Sindur Press.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurdin, Ismail, dan Ismail Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pratiwi, Rhomadani Sinta, dan Muhsin. 2018. "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Prijanto, Jossapat Hendra, dan Agnes Jumarta Gulo. 2018. "Penerapan Positif dan Negatif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Lentera Harapan Lampung Tengah Dalam Mapel IPS" 3, no. 1.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Schaefer, Charles. 2019. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama, t.t.
- Sitanggang, Nathannel. *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendar, Yaya. 2014. *Panduan Petugas Perpustakaan*. Jakarta: Prenada.
- Sujes Dakhi, Agustin. 2012. *Kiat Sukses Menentukan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surianti. 2018. "Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid Kelas IV di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Jakarta: Kencana.
- Syaifudin Zuhri, Ahmad. 2017. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi, IAIN Metro.
- Taniredja, Tukiran. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wardani, Riza Kristina. 2020. *Wonderful Studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Mandiri.
- Widyaningrum, Retno. 2016. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wijaya, Cece, dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarti, Muji Tri, dan Margunani. 2014. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2013/2014." Universitas Semarang.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2012. *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- Yanti, Yuli, dan Marimin. 2017. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi 2*.
- Yusuf. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Zahrifah, Fitria Lailatus, dan Eko Darminto. 2009. "Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." Universitas Negeri Surabaya

